

**PENGARUH PENGGUNAAN BUKU AGENDA
TERHADAP PENINGKATAN PERAN ORANGTUA SISWA
DALAM PENDIDIKAN
DI SDN MERJOSARI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Disusun Oleh:
Luluk Fauziah
(07110078)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni 2011**

**PENGARUH PENGGUNAAN BUKU AGENDA
TERHADAP PENINGKATAN PERAN ORANGTUA SISWA
DALAM PENDIDIKAN
DI SDN MERJOSARI 2 KOTA MALANG**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

**Disusun Oleh:
Luluk Fauziah
(07110078)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni 2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGGUNAAN BUKU AGENDA
TERHADAP PENINGKATAN PERAN ORANGTUA SISWA
DALAM PENDIDIKAN
DI SDN MERJOSARI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**Luluk Fauziah
(07110078)**

Telah disetujui pada tanggal 18 Mei 2011

Oleh Dosen Pembimbing

**Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 194407121964101001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Moh. Padil, M.PdI.
NIP. 196512051994031003**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENGGUNAAN BUKU AGENDA
TERHADAP PENINGKATAN PERAN ORANGTUA SISWA
DALAM PENDIDIKAN
DI SDN MERJOSARI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Luluk Fauziah

NIM. 07110078

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

13 Juni 2010 dengan nilai

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal:

Panitia Ujian Ketua Sidang Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony NIP. 194407121964101001	Tanda Tangan : _____
Sekretaris Sidang Drs. A. Zuhdi M.A NIP.196902111995031002	: _____
Pembimbing Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony NIP. 194407121964101001	: _____
Penguji Utama Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I NIP.195612311983031032	: _____

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr..H. Zainuddin, MA.
NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya ini penulis persembahkan kepada:
Bapak penulis yakni H. Sun Haji
Ibu penulis yakni Astunah, dan
Kakak penosis yakni Ahmad Saukani,S.Pd**

MOTTO

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksan-Nya (Q.S. Almaidah:2)

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lampiran : 2 (dua) Eksemplar

Malang, 18 Mei 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Luluk Fauziah
NIM : 07110078
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "*Pengaruh Penggunaan Buku Agenda Terhadap Peningkatan Peran Orangtua dalam Pendidikan Siswa di SDN Merjosari 2 Kota Malang*"

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan.

Wassalam'ualaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP.194407121964101001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 18 Mei 2011

Luluk Fauziah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ ***Pengaruh Penggunaan Buku Agenda Terhadap Peningkatan Peran Orang Tua Siswa Dalam Pendidikan di SDN Merjosari 2 Kota Malang***” dengan lancar dan tepat waktu

Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Karena, melalui Beliaulah kita menemukan jalan hidup yang benar yakni Agama Islam. Dan dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada

1. Bapak dan Ibu (Sun Haji - Astunah) atas do'a dan dukungannya
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, dan Bapak Dr. Moh. Padil, M.PdI., selaku Kepala Jurusan Fakultas Tarbiyah
4. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas membagikan waktu, tenaga, dan fikiran Beliau dalam upaya memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan kepada penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mencurahkan ilmunya di bangku kuliah

6. Segenap staf perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang membantu menyediakan buku-buku literatur yang penulis butuhkan.
7. Kepala Sekolah SDN Merjosari 2 (Dra. S. Triastutik), wali kelas empat dan lima dan segenap siswanya, yang dengan ikhlas membantu penulis dalam penelitian skripsi ini. Serta Wali murid kelas empat dan lima yang telah bersedia mengisi lembar angket penelitian
8. Sahabat dan teman teman penulis atas kesedianya membantu, dan menemani serta berbagi inspirasi dalam menyusun skripsi ini
9. Dan semua pihak yang telah membantuan penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*” semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang sholeh *Amin ya Robbal Alamin....*

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaannya. Dan yang terakhir penulis berharap bahwa apa yang telah penulis curahkan dalam tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 18 Mei 2011
Penulis

Luluk Fauziah

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Penjabaran Variabel
2. Tabel 2 : Contoh format buku Agenda
3. Tabel 3 : Skor untuk jawaban pernyataan
4. Tabel 4 : Blue Print buku agenda
5. Tabel 5 : Blue Print peran orang tua dalam pendidikan
6. Tabel 6 : koefisien korelasi
7. Tabel 7 : Variabel penggunaan buku agenda
8. Tabel 8 : Variabel peran orang tua
9. Tabel 9 : Validitas
10. Tabel 10 : Out Put Reliabilitas skalapenggunaan buku agenda
11. Tabel 11 : Out Put validitas skala peran orangtua
12. Tabel 12 : Reliabilitas
13. Tabel 13 : Out Put korelasi product Moment

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket (Penggunaan buku agenda)
- Lampiran 2 : Angket (Peran orang tua dalam pendidikan)
- Lampiran 3 : Uji Validaitas dan Reliabilitas skala penggunaan buku agenda
- Lampiran 4 : Uji Validaitas dan Reliabilitas skala Peran orang tua dalam pendidikan
- Lampiran 5 : Uji Korelasi Antara Penggunaan buku agenda dengan peran orang tua dalam pendidikan
- Lampiran 6 : Surat Pengantar kepada Wali Murid
- Lampiran 7 : Surat Keterangan dari sekolah
- Lampiran 8 : Surat Penelitian Skripsi
- Lampiran 9 : Profil SDN Merjosari 2
- Lampiran 10 : Bukti Konsultasi
- lampiran 11 : Profil Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DARTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Batasan Masalah.....	9

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Buku Agenda	11
1. Pengertian dan isi buku Agenda	11
2. Optimalisasi Penggunaan buku Agenda.....	12
3. Manfaat Penggunaan Buku Agenda	13
B. Peran Serta Orangtua Dalam Pendidikan	
1. Landasan Keterlibatan Orangtua dalam Pendidkan	15
2. Bentuk Peran Serta Orangtua dalam Pendidikan	19
3. Kerjasama antara Orangtua dengan lembaga pendidikan	24

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	36
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data	37
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Tehnik Pengumpulan Data	43
H. Analisis Data/Pengolahan Data	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data	
1. Profil SDN Merjosari 2	48
2. Gambaran responden.....	50
3. Paparan Data Hasil Angket.....	50

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas..... 60
2. Uji Reliabilitas 61
3. Analisis uji korelasi Product Moment 62

BAB V : PEMBAHASAN

- Pengaruh Penggunaan Buku Agenda Terhadap Peningkatan Peran Orang
Tua Siswa dalam Pendidikan di SDN Merjosari 2 64

BAB VI : PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 70
- B. Saran..... 70

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRACT

Fauziah, Luluk. Influence of Using Agenda Book to Increase Student Parent's Role in Education at the SDN Merjosari 2 Malang. Thesis, Department of Religious Education, Faculty Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

The low quality of education happens at every level and the education unit, This is evidenced by the many numbers of not Passing study/study over again and even dropped out, and the highest occurred at the primary level. Viewed from the influenc factors ascertainable that external factor more dominant than internal factors, especially condition of Student family invironment. And the responsibility of education not only in the family, but also schools and government. Therefore to succeed the purpose of education, three components of them should be interconnected and cooperated.

Schools have two technique in the relationship and cooperation, one of them is ageanda book, this book is an efficient method because it has several advantages namely: Simple realization, practical, cost-effective, and if any misunderstanding as soon as possible can be anticipation. The existence of this book as kommunication facilitate between schools and parents, so parents are more active role in educating children, and eventually to succeed the purpose of education

This research discusses about Characteristic use of ageanda books in the SDN Merjosari 2 and its influence on increasing the parents' role in education. This research uses quantitative approach, the purpose of this study is to determine the influence of variable X (the use of agenda book) on the variable Y (role's parents in education). Alternative hypothesis is " agenda book can enhance the role of student's parents in education at SDN Merjosari 2 Malang". The instruments used to collect the data is form questionnaire, with Likert occasionally occupied by the 65 respondents came from the parents of students (25% from total student population). And data analysis method is use product moment correlation.

Analysis results obtained are r-calculate with 0542 significantly $p=0.000$, r-table on the status of freedom of belief degree 0.01 and $65(0.01:65)= 0.25$. Then r-calculate greater than r-table, it means that the conclusion is, use Agenda book can enhance parents' role in education in the SDN Merjosari 2 Malang. So H_1 is accepted and H_0 is rejected. The more optimal use of agenda book, the parents' rolei is ncreases

Keywords. Use the Agenda Book and educational role of parents

ABSTRAK

Fauziah, Luluk. *Pengaruh Penggunaan Buku Agenda Terhadap Peningkatan Peran Orang Tua Siswa dalam Pendidikan di SDN Merjosari 2 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

Rendahnya kualitas pendidikan terjadi disetiap jenjang dan satuan pendidikan, Hal ini terbukti dengan banyaknya angka ketidak tuntasan/mengulang bahkan drop out, dan yang tertinggi terjadi pada tingkat dasar. Dilihat dari faktor yang mempengaruhinya diketahui bahwa, faktor eksternal lebih dominan daripada faktor internal yakni keadaan lingkungan siswa terutama keluarga. Dan tanggung jawab pendidikan tidak hanya terletak pada keluarga saja namun juga sekolah dan pemerintah. Oleh karenanya untuk mensukseskan tujuan pendidikan ke-tiga komponen ini harus saling berhubungan dan bekerja sama.

Sekolah memiliki dua tehnik dalam menjalin hubungan dan kerjasama salah satunya ialah buku agenda, buku ageanda merupakan metode tertulis yang efisien untuk mewujudkan hal tersebut, karena memiliki beberapa kelebihan yakni: peleksanaanya mudah, praktis, hemat biaya, dan bila terjadi kesalahfahaman dapat segera diatasi. Keberadaan buku ini memperlancar komunikasi antara sekolah dengan orang tua, sehingga orang tua akan lebih aktif untuk berperan dalam mendidik anak, dan pada akhirnya dapat mensukseskan tujuan pendidikan

Penelitian ini membahas tentang karakteristik penggunaan buku ageanda di SDN Merjosari 2 dan pengaruhnya terhadap peningkatan peran orang tua dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel X (penggunaan buku agenda) terhadap variabel Y (Peran orang tua dalam pendidikan). Hipotesis alternatif yang diajukan ialah “ buku agenda dapat meningkatkan peran orang tua siswa dalam pendidikan di SDN Merjosari 2”. Adapun Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah berupa kuisisioner/angket dengan sekala likert yang diisi oleh 65 responden berasal dari orang tua siswa (25% dari total populasi siswa). Dan metode analisisnya datanya ialah menggunakan korelasi product moment

Hasil analisis yang diperoleh ialah r-hitung 0.542 dengan signifikan $p=0.000$, r-tabel pada taraf kepercayaan 0.01 dan derajat kebebasan 65 $(0.01:65)=0.25$. Maka r-hitung lebih besar dari r-tabel, berarti kesimpulannya ialah. Penggunaan buku agenda dapat meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan di SDN Merjosari 2. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Semangkin optimal penggunaan buku agenda maka peran orang tua semakin meningkat.

Kata Kunci: Buku Agenda dan Peran orangtua dalam pendidikan

BAB 1

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia secara kuantitatif berkembang pesat, namun sayangnya perkembangan pendidikan tersebut tidak diiringi dengan peningkatan kualitas pendidikan yang sejajar¹ dan yang lebih menyayangkan lagi ialah rendahnya kualitas pendidikan ini terjadi disetiap jenjang dan satuan pendidikan, hal inilah yang menjadi problem utama dalam pendidikan di Indonesia²

Pembenahan setandarisasi ketuntasan yang tiap tahunnya selalu meningkat realitanya belum memberi dorongan dan kontribusi yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya nilai ketidak tuntasan/mengulang, Seperti pendidikan di kota Surabaya tahun 2004/2005 tercatat angka mengulang sebanyak 40.954 dari total 231.377³, kemudian data DIKNAS (Teacher Employment and Equity Efficiency, and Quality Improvement, Kompas, 21/12/07) menunjukkan angka tinggal kelas (tidak naik) kelas sebesar 12,5%⁴. Implikasi fenomena ini menjadi amat menarik karena bertentangan dengan kebijakan pemerataan pendidikan. Dengan

¹ Muhammad Walid, *peran menejerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kelulusan*. Jurnal *MADARASAH*, Volume 1 No.1 Juli-Des.2008. 15

² Nanang Hanafiyah dan cucu suhana, *Konsep Setrategi Pembelajaran* (Bandung:PT Refika Aditama, 2009) hlm.5

³ Nur Ainy..*identifikasi dan Model intervrensi gangguan belajar pada siswa berkesuliatn belajar diSurabaya* (.<http://puslitjankov.depdknas.go.id>., diakses 2008)

⁴ *Angka tinggal kelas tinggi, apa bodoh siswa kita* (<http://webcache.googleusercontent.com>, diakses 14 Okt 2010)

kata lain adanya murid yang mengulang menjadi bangku yang seharusnya dapat ditempuh oleh siswa baru atau murid yang naik kelas menjadi terbatas. Hal ini tentunya mempengaruhi tingkat efisiensi pendidikan (sumber: data dari diknas P dan K Kota Surabaya 2005).⁵

Angka mengulang terbesar terjadi tingkat dasar/SD, demikian halnya dengan angka putus sekolah/*Drop Out*. Sebagai bukti terkait ialah data yang ada pada Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) tahun 2009 sedikitnya 483 ribu anak usia SD tidak lagi meneruskan pendidikan.⁶ Dan juga data pada tahun 2005/2006 terdapat lebih kurang 824.684 (3,17%) yang naik 0,18% dari tahun sebelumnya⁷

Gambaran di atas merupakan implikasi dari rendahnya prestasi belajar siswa, yang saat ini tengah menjadi problem utama pendidikan, masalah ini berpengaruh pada keberhasilan tujuan pendidikan yaitu: mencerdaskan kehidupan anak bangsa dengan mendidik manusia Indonesia seutuhnya. Cita-cita ini akan tampak hanya sebagai angan-angan belaka, jika antara masyarakat dan lembaga pendidikan tidak terjalin komunikasi baik⁸. Sebab pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan⁹

Hubungan dan Kerjasama tolong menolong antara sekolah dan orang tua/masyarakat merupakan hal yang wajib dilakukan demi

⁵ Nur Ainy, *op.cit*

⁶ Admin, *Jumlah Drop-Out SD Masih Tinggi* (<http://www.viruscerdas.com>, diakses 10 February 2010)

⁷ Htp//Wabchae.*Op.cit*

⁸ Riduwan (ed), *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).hlm.278

⁹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988),hlm.190

mensukseskan tujuan pendidikan, kerjasama seperti ini dianjurkan dalam Islam, sebagaimana firman Allah swt. Dalam (Q.S. Al-Maidah:2)

” Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”

Hampir tidak ada orang tua yang mampu membina sendiri putra putri mereka untuk dapat tumbuh dan berkembang secara total integrative dan optimal seperti yang dicita-citakan bangsa¹⁰. Demikian sebaliknya dengan sekolah, tidak akan mampu berjalan sendiri menggapai tujuan pendidikan tanpa dukungan dari masyarakat/orang tua. Hal ini dipandang penting karena siswa sebagai objek garapan pendidikan tidak hanya hidup dan belajar disekola saja, namun perlu didikan dan dukungan dari lingkungan yang menyertainya (masyarakat/orang tua)

Pendidikan membutuhkan suatu hal yang mampu menghubungkan dua hal tersebut, diantara usaha itu ialah menciptakan suasana kondusif secara eksternal yaitu dengan menjalin hubungan antara sekolah dengan orangtua dan masyarakat. Sekolah tidak mungkin melepas diri dari berkomunikasi dan berhubungan dengan orangtua peserta didik, karena hal ini sangatlah penting artinya untuk menciptakan suasana yang harmonis diantara keduanya. Maksud dan tujuan hal ini ialah untuk menanamkan pengertian yang baik pada orangtua peserta didik dan masyarakat dalam praktik kehidupan sekolah¹¹

Namun kenyataan di lapangan membuktikan bahwa hubungan

¹⁰ Ibid.,hlm.191

¹¹ Nurul Yaqien, “*Esensial Home Visit Dalam Pendidikan*”, Jurnal *MADARASAH*, Volume 1 No.1 Juli-Des.2008,hlm.39

sekolah dengan masyarakat/orangtua mengalami kendala yang cukup berat. Hal inilah yang seharusnya menjadi pembahasan cermat mengenai hubungan sekolah dengan masyarakat¹²

Jika sekarang ini kita dihadapkan dengan problem utama pendidikan yakni rendahnya prestasi dan kualitas pendidikan siswa, maka yang harus ditanyakan ialah apa penyebabnya dan bagaimana solusinya. Dari pemamparan sebelumnya maka pembahasan mengenai hubungan sekolah dan orang tua dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan hal penting untuk dikaji lebih. Merujuk dari penelitian lisa'diyah pada 14 propinsi di Indonesia ternyata ditemukan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi tinggi/rendahnya prestasi belajar siswa (setatus sosial ekonomi orang tua, kondisi lingkungan belajar serta kesadaran orang tua) Lebih Dominan dari factor internal (tingkat kecerdasan, kesempatan belajar dan motivasi belajar siswa)¹³

Sementara upaya dan hasil penelitian yang banyak ditemukan cenderung pada pembahasan aspek internal. Program remedial dan pengayaan merupakan salah satu usaha untuk menuntaskan hasil belajar siswa¹⁴, program ini telah umum diterapkan disekolah-sekolah demikian halnya dengan penelitian yang terkait. Demikian halnya dengan upaya pemilihan dan menggunakan strategi/metode belajar yang efektif untuk meningkatkan

¹² Riduwan (ed), *op.cit.*,hlm282

¹³ Lisa'diyah, “*Drop Out Siswa Madarasah, Kecenderungan, Penyebab Dan Solusi*”, Edukasi Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Kaagamaan.2006.Pustlibang Pendidikan Agama dan Keagamaan.Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI ,hlm.73

¹⁴ Majid, Abdul.*Perencanaan Pembelajaran* (Bandung :PT remaja Rosadakarya, 2007),hlm. Dan Syamsudin. Abin..*Psikologi pendidikan*.(Bandung :PT remaja Rosadakarya,2005),hlm.

motifasi ataupun prestasi belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas/PTK. Hal ini tentu sangat berguna sebagai refrensi guru dalam mengajar di sekolah, namun tidak mampu menjawab persoalan eksternal siswa. Padahal kita tahu bahwa faktor eksternal itu lebih besar pengaruhnya. Dan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di luar sekolah daripada di dalam sekolah

Dari kenyataan dan problem di atas, penulis merasa perlu mengadakan pembahasan yang mampu menjawab persoalan internal maupun persoalan eksternal siswa yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi dan keberhasilan belajar siswa. Sebuah upaya yang mampu meningkatkan hubungan/komunikasi antara sekolah dengan orang tua/masyarakat. Sebab dari upaya ini akan terjawab berbagi persoalan dalam pendidikan¹⁵

Upaya ini terkait dengan bidang Humas dalam pendidikan, menurut Musthofa salah satu dari beberapa metode untuk melibatkan sekolah dengan masyarakat diantaranya ialah Komunikasi tertulis antara guru dan orang tua, Meminta orang tua memeriksa dan menandatangani PR. Menurut Indra Fachrudin diantaranya ialah *the written word* (berucap dikertas). Metode ini yang akan menjadi focus penelitian penulis, dalam upaya meningkatkan hubungan sekolah dengan orang tua. Karena metode ini memiliki beberapa kelebihan yakni: pelaksanaanya mudah, dapat digunakan pada setiap waktu dan tempat, hemat biaya, dan bila terjadi kesalah pahaman dapat segera

¹⁵ Nurul Yaqien.,*op.cit.*hlm44

diperbaiki¹⁶. Salah satunya ialah Buku Agenda yang mencoba menarik perhatian para orang tua siswa, yaitu lewat tugas-tugas yang harus dipelajari siswa dirumah, pengumuman-pengumuman kegiatan sekolah, bahan-bahan yang harus dikumpulkan, pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, dan hasil-hasil pekerjaan siswa yang kesemua itu harus diketahui dan ditandatangani orang tua. Hal ini semua membuat para orang tua lebih memperhatikan pendidikan putra-putrinya, sehingga dapat meningkatkan hubungan orang tua siswa dengan sekolah¹⁷

Dalam realitanya hal ini telah diterapkan pada beberapa instansi pendidikan khususnya tingkat dasar. Aplikasinya dalam bentuk buku dengan redaksi kata yang berbeda antara sekolah yang satu dengan yang lain namun tujuannya sama yakni menjalin hubungan dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua, sehingga mampu meningkatkan peran dan perhatian orang tua dalam pendidikan anak. Sebagaimana yang telah diterapkan oleh SDN Merjosari 2 dengan menggunakan buku agenda. Buku ini merupakan buku wajib yang harus dimiliki dan dibawa setiap sekolah, berisi daftar tugas/Pr, pengumuman-pengumuman, dan terkadang catatan khusus dari guru yang harus diketahui orang tua dan ditandatangani.

Dari pemaparan diatas penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Buku Agenda Terhadap Peningkatan Peran Orangtua Siswa Dalam Pendidikan di SDN Merjosari 2 Kota Malang”** untuk mengetahui sejauh mana keefektifan buku tersebut dalam meningkatkan

¹⁶ Ibid., hlm.40-42

¹⁷ Made pirdana., *op.cit.*hlm.210

peran orangtua siswa dalam mendidik anaknya, sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar mereka.

B Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut;

Bagaimana pengaruh penggunaan buku agenda terhadap peningkatan peran orangtua siswa dalam pendidikan di SDN Merjosari 2kota Malang?

C Tujuan

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut;

Menjelaskan pengaruh penggunaan buku agenda terhadap peningkatan peran orangtua siswa dalam pendidikan di SDN Merjosari 2 Kota Malang?

D Manfaat

a. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan untuk menggunakan buku agenda guna meningkatkan kualitas pendidikan dan menejemen sekolah.

b. Bagi guru

Memudahkan bagi guru untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, karena dengan adanya buku agenda, hubungan antara orang tua dan guru

dapat terjalin dengan mudah. Orang tua dirumah dengan kesadaranya akan mendorong dan mengawasi putra/putrinya belajar, sehingga dapat meringankan tugas guru di sekolah

c. Bagi orang tua siswa

Mengetahui perkembangan dan kebutuhan putra-putrinya di sekolah melalui buku agenda, sekaligus sebagai panduan orang tua untuk menidik putra-putrinya dirumah

d. Bagi siswa

Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah

e. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai pandangan bagi penelitian berikutnya untuk melaksanakan penelitian yang lebih kompleks dan sempurna.

E Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya¹⁸. Adapun hipotesis yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini ialah:

Hi = Penggunaan buku Agenda dapat meningkatkan peran orang tua siswa dalam pendidikan di SDN Merjosari 2 Kota Malang

¹⁸ Yuswianto, *Modul Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, 2009, hlm.29

Ho = Penggunaan buku Agenda tidak dapat meningkatkan peran orang tua siswa dalam pendidikan di SDN Merjosari 2 Kota Malang

F Batasan Masalah

Fokus penelitian ini dibatasi pada dua variabel yakni penggunaan buku agenda dan peran orang tua. Adapun penjabaran variabel tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 1: Penjabaran Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Buku Agenda	Penggunaan	Mengetahui prosedur penggunaannya
	Fungsi dan kegunaan	A Media komunikasi antara orang tua dan guru B Sumber informasi terkait pendidikan anak
	Manfaat	a Menjalin hubungan antara orang tua dan guru b meningkatkan peran dan perhatian orang tua

Peran orang tua	<i>Parenting</i>	Orang tua terlibat secara alami untuk memelihara, membimbing, dan mengikuti anak-anaknya yang sekaligus menjadi tanggung jawab orang tua
	<i>Communicating</i>	Memelihara arus informasi serasi antara orang tua dan sekolah
	<i>Volunteering</i>	Orang tua siswa yang memiliki keahlian dibidang tertentu dan berhubungan dengan pembelajaran bersedia menjadi relawan membantu sekolah mendukung proses pembelajaran
	<i>Learning at home.</i>	Membrikan dukungan dan tambahan belajar di rumah
	<i>Decision-making</i>	Turut andil dalam mengambil keputusan atau kebijakan disekolah
	<i>Collaborating with the community at large</i>	Berperan secara kelembagaan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

C Buku Agenda

1. Pengertian dan isi buku Agenda

Buku Agenda merupakan alat komunikasi dua arah antara orangtua dengan sekolah, bertujuan agar orangtua mengetahui kejadian di sekolah atau hal-hal yang harus diketahui orangtua. Sebaliknya, karena buku ini bisa digunakan dua arah, artinya orangtua juga bisa menulis di buku itu, sehingga pihak sekolah (guru) dapat mengetahui kejadian khusus di rumah, dari berita yang disampaikan orangtua

Buku agenda ini berbeda dengan bimbingan konseling atau rapor. Kalau rapor biasanya diberikan pada jangka waktu tertentu. Sedangkan buku agenda bisa digunakan kapan saja saat diperlukan. Misalnya untuk menyampaikan pengumuman yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar-mengajar. Seperti menyampaikan tugas rumah, ulangan harian dan info-info lainnya yang berkaitan dengan kelancaran tugas-tugas anak di sekolah dan di rumah.¹⁹

Menurut made buku ini mencoba menarik perhatian para orangtua siswa, yaitu lewa tugas-tugas yang harus dipelajari siswa dirumah, pengumuman-pengumuman kegiatan sekolah, bahan-bahan yang harus dikumpulkan, pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, dan hasil-hasil pekerjaan siswa yang kesemua itu harus diketahui dan ditandatangani

¹ ⁹ Okezone News, *Buku Agenda siswa, komunikasi antara guru, orangtua dan siswa* (<http://www.Okezone.com>, diakses 13-04-2011)

orangtua. Hal ini semua membuat para orangtua lebih memperhatikan pendidikan putra-putrinya, sehingga dapat meningkatkan hubungan orangtua siswa dengan sekolah²⁰

2. Optimalisasi Penggunaan buku Agenda

Agar penggunaan buku agenda efektif, perlu ada aspek-aspek tertentu yang dicantumkan dalam buku tersebut. Antara lain hari dan tanggal, yakni waktu dituliskannya pesan dalam buku agenda. Juga uraian tentang apa yang akan disampaikan. Yang terakhir, paraf orangtua atau guru, untuk menunjukkan bahwa mereka sudah membaca buku tersebut. Berikut contoh format tabel buku Agenda

Tabel 2 Contoh Format Buku Agenda

No	Tanggal	Perihal	Paraf	
			Guru	Ortu

sedangkan spesifik atau tidaknya Perihal/laporan bergantung dari apa yang akan ditulis di dalam buku. Jika yang ditulis lebih bersifat informasi, ada baiknya bersifat spesifik. Sedangkan jika yang ditulis adalah permasalahan atau keluhan guru, ada baiknya guru menulis secara garis besarnya, lalu membuat perjanjian bertemu dengan orangtua

²⁰ Made pirdata., *op.cit.*hlm.210

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat hendak menuliskan laporan di buku penghubung, yakni:

- a Laporan tidak boleh bersifat menghakimi anak didik dengan penilaian yang kurang obyektif
- b Ada baiknya guru hanya menuliskan tentang situasi yang terjadi. Contoh benar: Galih tidak membawa baju olahraga, sehingga ia tak bisa mengikuti pelajaran olahraga hari ini. Sedangkan contoh salah: Galih nakal, karena tidak memakai pakaian olahraga. Karenanya dia dihukum tidak boleh ikut pelajaran olahraga
- c Guru tidak perlu menulis secara detil apa yang ingin disampaikan kepada orangtua, terutama jika hal itu menyangkut perilaku anak yang 'bermasalah'. Sebaiknya guru hanya menulis keinginan pihak sekolah untuk bertemu orangtua dengan memberikan jadwal pertemuan. Dengan demikian, guru bisa leluasa menyampaikan masalah yang berhubungan dengan anak didik saat pertemuan berlangsung²¹

3. Manfaat Penggunaan Buku Agenda

- a Bagi Orangtua
 - 1) Menanamkan pengertian baik pada orang tua dalam praktek pendidikan di sekolah
 - 2) Kebutuhan orangtua tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan, yakni menyalurkan kebutuhan partisipasi dalam pendidikan²²

² ¹ Okezone, *op.cit.*

² ² Made pridata, *op.cit.*, hlm.195

- 3) Orangtua siswa yang tidak sempat secara rutin memantau anaknya di sekolah dan mengikuti kegiatan dan perkembangan anaknya dari hari ke hari di sekolah, buku agenda adalah media yang dapat dioptimalkan fungsinya sebagai sarana komunikasi antar orangtua dan guru
- 4) Agar orangtua mengetahui kejadian di sekolah atau hal-hal yang memang harus diketahui orangtua. Misalnya, ada PR bahasa Indonesia hal. 20, kerjakan nomor 1-10 disalin di buku PR dan dikumpulkan hari Rabu

b Bagi siswa

Buku Agenda dapat membantu anak mengingat kembali tugas sekolah yang harus dia lakukan, utamanya untuk anak-anak yang jarang berkomunikasi dengan orangtua. Jadi anak tidak dapat berbohong jika guru telah memberikan tugas rumah, karena sudah tertulis dibuku penghubung tersebut. Jadi, baik orangtua dan guru bisa sama-sama memantau tingkah laku si anak²³

c Bagi sekolah

- 1) Saling membantu dan saling mengisi. Guru dapat memberikan informasi kepada orangtua tentang perkembangan dan kelemahan anak dalam pendidikannya disekolah

²

³ Okezone, *op.cit.*

- 2) Terjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua sehingga dapat menjawab problematika/kesulitan yang di hadapi anak didik²⁴
- 3) Mempermudah memperbaiki pendidikan
- 4) Memperbesar usaha meningkatkan profesi mengajar
- 5) Konsep masyarakat tentang guru/dosen menjadi benar
- 6) Mendapatkan dukungan moral maupun material dari orangtua²⁵

D Peran serta orang tua dalam pendidikan

1. Landasan Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan

a Agama

Mendidik dan mengajar anak bukan perkara yang mudah dan bukan pekerjaan yang bisa dilakukan sambil lalu. Mendidik dan mengajar anak merupakan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua orang tua. Allah berfirman (Q.S.Ath-Tahrim:6)

عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعِصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَظٌ مَلْتِكَةٌ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...”

Mengajar, mengarahkan, dan mendidik anak tak ubahnya usaha mendapatkan surga. Mengabaikan semua itu berarti neraka.

² ⁴ Made, *op.cit.* hlm.193

² ⁵ Made, *op.cit.* hlm.195

Dengan demikian tidak ada celah untuk menyalahgunakan tugas ini. Mendidik dan mengajar anak merupakan suatu kewajiban. Nabi saw bersabda:

“Ajarilah (anak-anak kalian). Mudahkanlah dan jangan mempersulit”

Mendidik dan mengajar merupakan hadiah terbaik dan perhiasan terindah yang diberikan orang tua kepada anaknya. Nilainya lebih baik dari dunia dan isinya²⁶

Disamping itu pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian , maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia akhirat. Pertamanya yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas. Hal ini berarti bahwa keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu kepada keselamatan keluarga²⁷ Berkenaan dengan pendidikan anak Nabi bersabda:

“Anas ra. Mengatakan bahwa, Rasulullah bersabda: Anak itu pada hari ketujuh dari kelahirannya hendaklah disembelihkannya, serta diberi nama (dengan nama yang baik) dan singkirkan dari

² ⁶ Jamal Abdurahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, terj., Agus Suwandi (Solo: Aqwam, 2010), hlm. xv

² ⁷ Zakiah Drajadjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.36

berbagai kotoran. Jika ia telah berusia enam tahun, didiklah ia dengan adab susila (akhlak). Jika ia telah berusia sembilan tahun hendaklah pisahkan tempat tidurnya. Dan jika ia telah berusia 13 tahun, pukulalah ia jika ia tidak mengerjakan shalat. Bila ia telah berusia 16 tahun ia boleh dikawinkan. Setelah itu ayah berjabat tangan dengannya seraya berkata: saya telah mendidik, mengajar dan mengawinkan kamu. Untuk itu saya mohon perlindungan kepada Alloh dari fitnah-fitnah di dunia dan siksaan di akhirat ”

Bila rujukan naqli di atas dicermati lebih lanjut, maka akan terlihat dengan jelas peranan dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik, dan membina setiap pribadi manusia. Batasan di atas, memberi gambaran yang jelas, bahwa hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap keberlangsungan pendidikan anaknya, pada dasarnya tidak dapat dipikulkan kepada orang atau pihak lain. Keberadaan pendidik sebagai tenaga profesional dan keikutsertaan masyarakat dalam membantu proses pendidikan kepada peserta didik hanya merupakan keikutsertaan mereka dalam membantu orang tua untuk mendidik dan membina anak menuju tercapainya suatu tujuan yang tertinggi secara optimal²⁸

b Umum

Dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978),

² ⁸ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) .hlm.64-65

berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: “Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah”.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga²⁹ Sebab bimbingan, perhatian dan kasih sayang yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak didik³⁰

Menurut Anshari Thayyib, dalam fatah yasin mengatakan bahwa keluarga merupakan denyut nadi kehidupan yang dinamis dan termasuk salah satu pranata yang secara konstruktif mempunyai andil besar dalam pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter anak, karena keluarga dibangun lewat hubungan-hubungan kemanusiaan yang akrab dan harmonis, serta lahir dan tumbuh gejala sosial dan pendidikan di lingkungan pergaulan keluarga. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam prespektif sosiologi adalah mengarah pada upaya bagaimana memposisikan keluarga dalam wadah besar masyarakat. Dalam hal ini, keluarga mempunyai tugas untuk

² ⁹ Zakiah Drajadjat, *op.cit.*, hlm.34-35

³ ⁰ Nur Ahid, *op.cit.*, hlm61

mengantarkan anak ke dalam kehidupan sosial yang lebih luas.³¹

Dzakaria Drajat menyatakan hal yang serupa bahwa, dititik dari hubungan dan tanggungjawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat dalam memikul tanggungjawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan.

Dengan kata lain, tanggungjawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggungjawab orang tua yang karena satu hal tidak dapat melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna, hal ini bukanlah merupakan 'aib' karena tanggungjawab tersebut tidaklah harus sepenuhnya dipikul oleh orang tua secara sendiri-sendiri, sebab mereka sebagai manusia memiliki keterbatasan dan saling membutuhkan bantuan.³² sehingga sekolah menjadi suatu kebutuhan penting untuk melengkapi dan menyempurnakan pendidikan anak. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan tempat peserta didik melaksanakan interaksi proses belajar mengajar secara formal, batasan ini memberikan suatu fenomena bahwa, sekolah merupakan suatu lembaga pelaksana internalisasi nilai-nilai dari suatu kebudayaan, kepada pesertra didik secara terarah dan memiliki tujuan³³

³¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 204-205

³² Zakiah Drajadjat, *op.cit.*, hlm. 39

³³ Nur Ahid, *op.cit.*, hlm 66

2. Bentuk Peran Serta Orangtua dalam Pendidikan

Pendidikan anak di sekolah tidak terlepas dari pengaruh keadaan rumah dalam hal ini keluarga, sebab keluarga merupakan tonggak awal keberhasilan pendidikan selanjutnya, baik secara formal maupun non-formal, baik buruknya suasana rumah tangga sebagian besar bergantung pada hubungan antara kedua orang tua. Kerap kali kemunduran anak di sekolah disebabkan keadaan keluarga yang kacau, sehingga anak kurang memperoleh perhatian dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya³⁴. Berikut ini beberapa bentuk partisipasi masyarakat/orang tua dalam pendidikan putra-putri mereka. Menurut Sam redding, ia membagi tipologi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya ialah sebagai berikut:

- a. *Parenting*. Keterlibatan alami orang tua untuk memelihara, membimbing, dan mengikuti anak-anaknya yang sekaligus menjadi tanggung jawab orang tua.

Keterliabtan ini merupakan keterlibatan alami dan sekaligus kewajiban orang tua kepada anak-anaknya. Orang tua memiliki kewajiban untuk menghidupi anaknya dengan rizki yang halal, memelihara dan menyekolahkan anaknya ketika telah menginjak umur sekolah, mulai dari kelompok bermain (*play group*), Taman

³ ⁴ Zakiah Drajadjat, *op.cit.*, hlm74

kanak-kanak, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan Perguruan Tinggi jika memungkinkan

- b. *Communicating*. Memelihara arus informasi serasi antara orang tua dan sekolah

Ketika anak sudah menginjak usia masuk sekolah, maka mulailah orang tua menjalin hubungan dengan lembaga pendidikan tempat anaknya bersekolah. Hubungan ini sudah barang tentu tidak hanya dijalin pada awal masuk sekolah, tetapi harus terus dipupuk, dipelihara bukan hanya ketika anaknya bersekolah di sekolah itu, tetapi bahkan ketika anak sudah menjadi alumni sekolah itu. Selama sekolah orang tua harus dapat membagi waktunya untuk dapat menghadiri undangan sekolah untuk mengambil rapot, untuk memecahkan masalah belajar anak, hadir dalam acara komite sekolah, dan untuk urusan pendidikan dalam arti luas. Memelihara hubungan antara orang tua dengan sekolah merupakan suatu bentuk keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan

- c. *Volunteering* Kerelawanan membantu di sekolah

Orang tua siswa yang memiliki keahlian dibidang tertentu dan berhubungan dengan pembelajaran bersedia menjadi relawan membantu sekolah mendukung proses pembelajaran. Misalnya orang tua siswa yang kebetulan menjadi dokter, wartawan dan

bahkan dosen Perguruan Tinggi, dapat membantu sekolah sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Orang tua siswa yang kebetulan menjadi dokter, dapat membantu sekolah sebagai relawan dalam kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), penyuluhan kesehatan, pemeriksaan gigi, penyuluhan HIV/AIDS dan lain-lain. Orang tua siswa yang kebetulan tidak mampu dalam segi ekonomi, tetapi memiliki keahlian dalam bidang pertanian, dapat menjadi relawan dalam kegiatan pemeliharaan kebun sekolah. Pendek kata semua orang tua siswa dapat menjadi relawan sesuai dengan bidang

- d. *Learning at home*. Membrikan dukungan dan tambahan belajar di rumah

Pembelajaran di sekolah akan berhasil secara optimal jika mendapat bantuan dan dukungan dari orang tua di rumah. Pekerjaan rumah/PR yang diberikan oleh guru, sebagai contoh, bukan saja harus diberikan secara berkala kepada siswa, tetapi juga harus dikomunikasikan kepada orang tua siswa untuk memperoleh respon dari orang tua siswa. Orang tua harus selalu mengingatkan dan mengawasi anaknya dalam belajar ataupun mengerjakan PR. Lebih dari itu orang tua ikut memberikan dorongan agar anaknya tetap memiliki semangat untuk berprestasi.

- e. *Decision-making*. Turut andil dalam mengambil keputusan atau kebijakan disekolah

Orang tua siswa merupakan satu elemen yang dapat dipilih menjadi

pengurus atau anggota Komite Sekolah. Komite Sekolah adalah lembaga mandiri sebagai wadah peran serta masyarakat di suatu lembaga pendidikan. Orang tua siswa merupakan salah satu representasi lembaga mandiri tersebut. Keputusan yang di ambil oleh lembaga untuk membantu sekolah akan ditentukan oleh orang tua yang menjadi wakil yang duduk dalam lembaga ini. Satu suara dari orang tua akan sangat menentukan untuk mengambil keputusan yang akan diberlakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- f. *Collaborating with the community at large.* Berperan secara kelembagaan

Orang tua siswa yang duduk menjadi pengurus dan atau anggota Komite Sekolah juga akan memiliki peran untuk secara kelembagaan membangun hubungan dan kerjasama dengan lembaga lain dalam masyarakat, misalnya dengan Dunia Usaha dan Dunia industri (DUDI)³⁵

Demikian halnya Made pidarta menuliskan dalam bukunya mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan yakni:

- c Mengawasi perkembangan pribadi dan proses belajar putra-putrinya di rumah dan bila perlu memberi laporan/berkonsultasi ke lembaga pendidikan
- d Menyediakan fasilitas belajar di rumah dan membimbing putranya agar giat belajar

³ 223 ⁵ Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), hlm.221-

- e Menyediakan perlengkapan belajar yang dibutuhkan untuk belajar di lembaga pendidikan
- f Berusaha melunasi SPP dan administrasi pendidikan
- g Memberikan umpan balik kepada lembaga pendidikan tentang pendidikan, terutama yang menyangkut keadaan putra-putrinya
- h Bersedia datang ke lembaga pendidikan bila diundang
- i Ikut berdiskusi memecahkan masalah-masalah pendidikan seperti keuangan, sarana prasarana, kegiatan dan lain sebagainya
- j Membantu melengkapi fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan lembaga pendidikan di sekolah dalam memajukan proses belajar
- k Bersedia meminjamkan atau menyediakan perlengkapan yang diperlukan dalam praktik pendidikan
- l Bersedia menjadi tenaga pelatih dan nara sumber bila ditunjuk
- m Menerima para siswa/mahasiswa dengan senang hati apabila mereka belajar di masyarakat
- n Memberikan pelayanan/penjelasan kepada para pelajar yang belajar di masyarakat
- o Menjadi responden yang baik bagi penelitian-penelitian siswa
- p Ikut memperlancar komunikasi pendidikan di masyarakat, dalam bentuk penerbitan-penerbitan, siaran-siaran radio, televisi, pertunjukan dan sebagainya
- q Ikut memikirkan dan merealisasikan kesejahteraan personalia

pendidik³⁶

Berbagai bentuk keterlibatan orang tua sebagai wujud peran dan perhatian mereka terhadap pendidikan putra-putri mereka sebagaimana telah disebutkan di atas, jika hal tersebut disadari dan dilaksanakan oleh orangtua maka hal ini tentunya akan memberi pengaruh positif diantaranya: membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan penghargaan pada dirisendiri, meningkatkan capaian prestasi akademik, meningkatkan hubungan orangtua-anak, membantu orang tua bersikap positif terhadap sekolah serta menjadikan orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap proses pembelajaran di sekolah³⁷

3. Kerjasama antara Orangtua dengan lembaga pendidikan anaknya

Sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan komponen yang harus saling berhubungan dan berkerjasama secara sinegri untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mencerdaskan anak bangsa³⁸. Peran serta masyarakat dan keluarga dalam pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dan setrategis, hal ini tercermin dalam UU system pendidikan Nasional nomor 2 tahun 1989, yakni; pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.³⁹

Orang tua dan guru adalah pendidik, hanya bedanya ialah orang tua sebagai pendidik pertama berada di lingkungan keluarga sedangkan guru

³ ⁶ Made,*op.cit.*,hlm199-200

³ ⁷Nurul Yaqien..*op.cit.*hlm46. lihat (mustofa 2008:3)

³ ⁸ Suparlan..*op.cit.*hlm.202

³ ⁹ Supriono Subakir dan Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jatim:SIC, 2001),hlm.13

ialah sebagai pendidik berada di lingkungan sekolah, yang fungsinya tidak lebih dari membantu orang tua. Pada hakikatnya keduanya punya tujuan sama yakni membimbing anak ke arah kebahagiaan hidup di masa depan, oleh karenanya untuk mensejajarkan pendidikan di rumah dan di sekolah dibutuhkan kerjasama antara keduanya dan hal ini dipandang penting⁴⁰. Kerjasama dalam hal ini sangat dianjurkan dalam islam, sebagaimana firman Allah dalam (Q.S.Al-Maidah:2)

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا^ط وَالْعُدْوَانَ^ط الْإِثْمِ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا^ط وَالتَّقْوَى^ط الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

﴿ الْعِقَابِ شَدِيدٌ ﴾

” Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”

Memang diakui oleh siapa saja bahwa tolong-menolong adalah salah satu cara untuk mencapai kesuksesan hidup. Dalam bidang tugas pendidikan juga tidak boleh melalaikan adanya kejiwaan tolong menolong ini, yakni tolong menolong dalam arti pedagogis dan psychologisch demi kepentingan anak dan cita-cita mereka. Ketiga lapangan pendidikan yakni orang tua, masyarakat dan sekolah harus ada hubungan yang erat, karena anak dalam hidupnya tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh lingkungan tersebut. Tetapi yang menjadi pokok pembahasan yang utama adalah dua saja, yakni hubungan dan pengaruh timbal balik antara keluarga dan sekolah, dengan pertimbangan sebagai berikut

⁴⁰ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 135

- a Keluarga sebagai tempat lahir anak sekaligus tempat pertama menerima pendidikan, dengan sendirinya pembentukan pribadi dan watak terlaksana dalam keluarga ini
- b Sekolah adalah tempat pendidikan untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan daripada karakter building, yang mana dengan pengetahuan yang diperoleh itu anak memperoleh bekal hidup dalam masyarakat nantinya
- c Sedangkan masyarakat baru dimasuki betul-betul oleh anak bila telah umur dewasa, dimana sebelumnya telah mendapat latihan hidup sosial di keluarga dan di sekolah.⁴¹

Kaum muallimin telah membahas juga mengenai hubungan antara orang tua dengan sekolah/madarasah. Misalnya dalam kitab *Al Irsyad Watta'lim* yang menerangkan bahwasanya, anak adalah gambaran keluarga, di dalamnya ada yang baik dan ada pula yang buruk, dan segala yang dilihat dan didengar oleh anak tertancap dalam jiwanya. Maka dari itu usaha ibulah yang paling penting dalam mendidik anak-anaknya, barang siapa mengelu-elu hartanya dan tidak mendidika anaknya maka sungguh kehilangan anak dan harta kekayaannya. Dan adapun pendidikan keutamaan tidak mungkin diperoleh di sekolah tetapi wajiblah anak dibiasahkan dengan keutamaan sejak ia memahami pembicaraan. Adapun orang yang dituntut menunaikan pekerjaan ini ialah mereka yang erat bergaul dengannya mulai kecilnya dan mereka yang perbuatan, ucapan,

⁴ ¹ M. Arifin, *op.,cit.* hlm. 136-137

tingkah lakunya mempengaruhinya. Pendidikan ini membutuhkan kesungguhan dan kesabaran, pikiran dan kasih sayang yang murni yang kesemua ini tak akan sempurna kecuali berhubungan dengan orang yang telah diberi fitrah uluhiahnya yakni kedua orang tuanya

Dari pememparan di atas dapatlah diketahui bahwa ulamak Islam telah mengemukakan konsepsi bagaimana pendidikan dapat berhasil baik di sekolah sebagaimana tercantum dalam uraian di atas yakni tak lain dan tak bukan sekolah harus berhubungan dengan orang tua di rumah, karena hal ini sudah di akui akan pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak.⁴²

Tidak ada kerjasama antara dua lapangan yang paling diperlukan daripada kerjasama antara sekolah dan orang tua, saling membantu dan saling pengertian antara keduanya sangat jelas diperlukan demi keuntungan anak didiknya, mengingat masing-masing membawa pengaruh bagi pertumbuhan anak. Karena adanya pengaruh inilah maka harus terwujud saling mengerti dan bantu-membantu antara keduanya.⁴³

Gesell menjelaskan pengaruh serta hubungan antara guru dan orang tua sebagai berikut: Hubungan anak dan orang tua didasarkan atas keturunan dan keakraban, sedang guru berdasarkan kekuasaan yang diberikan oleh pemerintah, anak-anak yang menjadi tanggungjawab guru adalah besar jumlahnya. Tentusaja hal ini memberikan keuntungan yang fundamental kepada hubungan orang tua anak, keakraban dan terbatasnya anggota keluarga memberikan kepada orang tua kesempatan maksimal

⁴ ² M. Arifin, *op.,cit.* hlm. 138

⁴ ³ M. Arifin, *op.,cit.* hlm. 139

untuk mengenal watak anak-anaknya, selama tahun pertama sekolah, anak masih terikat oleh hubungan emotional yang mendalam dengan orang tuanya, lebih dari ikatan guru dan anak.

Gesell dengan pendapatnya di atas menunjukkan persamaan dan perbedaan hubungan orang tua dan anak, serta hubungan guru dengan muridnya. Masing-masing memiliki pengaruh secara pedagogik dan psikologi pada anak. Oleh karenanya, agar tidak merugikan jiwa anak, maka adanya hubungan timbal balik antara mereka merupakan suatu hal yang penting.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara sekolah dan rumah merupakan faktor yang ikut menentukan berhasilnya pendidikan anak. Dan didalam hubungan antara keduanya mengandung arti saling pengertian dan kerjasama yang baik. Manfaat hubungan keduanya bukanya hanya diakui oleh Islam namun juga oleh sarjana dan ilmuan.⁴⁴

Untuk merealisasikan hubungan/kerjasama antara sekolah dan orangtua maka dibutuhkan tehnik yang mendukung. Sebagaimana berikut:

a Tehnik tertulis

Menurut Indra Fachrudin tehnik ini memiliki kelebihan yang unggul dibandingkan tehnik lainnya yakni: Pelaksanaanya mudah, dapat digunakan pada setiap waktu dan tempat, hemat biaya dan bila terjadi kesalah pahaman dapat segera diperbaiki

⁴ M. Arifin, *op.,cit.* hlm. 143-148

Tehnik ini merupakan salah satu alat kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik yang berbentuk buku rapot. Pada perkembangan selanjutnya tehnik ini tidak hanya berbentuk rapot, tetapi berkembang menjadi berbagai macam misalnya: catatan berita gembira, berita dalam surat, buku kecil permulaan sekolah, pamphlet kecil dan beberapa materi tentang anak⁴⁵

Metode ini mencoba menarik perhatian para orang tua siswa, yaitu lewa tugas-tugas yang harus dipelajari siswa dirumah, pengumuman-pengumuman kegiatan sekolah, bahan-bahan yang harus dikumpulkan, pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, dan hasil-hasil pekerjaan siswa yang kesemua itu harus diketahui dan ditandatangani orang tua. Hal ini semua membuat para orang tua lebih memperhatiakn pendidikan putra-putrinya, sehingga dapat meningkatkan hubungan orang tua siswa dengan sekolah⁴⁶

1) Buku Agenda

Buku harian siswa yang berisi daftar tugas yang harus dikerjakan, pengumuman-pengumuman, atau laporan pelanggaran dan juga laporan perkembangan siswa dikelas dari guru yang harus diketahui dan ditandatangani orang tua.

2) Rapot/daftar nilai

⁴ Nurul Yaqin, *op.cit.*, hlm.42(Lihat Indra Fahcrudin:66-72)

⁴ ⁶ Made pirdata., *op.cit.* hlm.210

Berisi laporan guru kepada orang tua tentang kemajuan anak mengenai pelajaran, kelakuan dan kerajinanya. Laporan ini tidak berisi kata-kata melainkan angka-angka. Dari sini orang tua akan memahami kelemahan dan kelebihan anak dalam mata pelajaran di sekolah.

3) Surat peringatan

Daftar nilai yang buruk/kelakuan siswa yang buruk biasanya disertai surat peringatan, surat ini harus diketahui dan ditandatangani orang tua untuk kemudian dikembalikan kepada guru. Dengan demikian orang tua akan mengetahui keadaan anak dan lebih memperhatikan pendidikan anaknya di rumah⁴⁷

4) Buku kecil pada permulaan tahun ajaran.

Buku kecil pada permulaan tahun ajaran baru ini isinya dijelaskan tentang tata tertib, syarat-syarat masuk, hari-hari libur, hari-hari efektif. Kemudian buku kecil ini dibagikan kepada orang tua murid, hal ini biasanya dilaksanakan di taman kanak-kanak (TK).

5) Pamflet

Pamflet merupakan selebaran yang biasanya berisi tentang sejarah lembaga pendidikan tersebut, staf pengajar, fasilitas yang tersedia, dan kegiatan belajar. Pamphlet ini selain di bagikan ke wali murid juga bias di sebarakan ke masyarakat

⁴ ⁷ Zakiah Dradjat, *op.cit.*, Hlm.76-77

umum, selain untuk menumbuhkan pengertian masyarakat juga sekaligus untuk promosi lembaga (Indrafachrud: 1994).

6) Berita kegiatan murid

Berita ini dapat dibuat sederhana mungkin pada selebaran kertas yang berisi informasi singkat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah atau pesantren. Dengan membacanya orang tua murid mengetahui apa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut, khususnya kegiatan yang dilakukan murid.

7) Catatan berita gembira

Teknik ini sebenarnya mirip dengan berita kegiatan murid, keduanya sama-sama ditulis dan disebar ke orang tua. Hanya saja catatan berita gembira ini berisi tentang keberhasilan seorang murid. Berita tersebut ditulis di selebaran kertas dan disampaikan kepada wali murid atau bahkan disebar ke masyarakat.

8) Buku kecil tentang cara membimbing anak

Dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua, kepala sekolah atau guru dapat membuat sebuah buku kecil yang sederhana yang berisi tentang cara membimbing anak yang efektif, kemudian buku tersebut diberikan kepada orang tua murid (Bafadhol, 2005: 63).⁴⁸

⁴ ⁸ Misbahus Surur (<http://elmisbah.wordpress.com/manajemen-humas>)

b Tehnik lisan

1) Kunjungan rumah/*home visit*

Dalam rangka mengadakan hubungan dengan masyarakat, pihak sekolah dapat mengadakan kunjungan ke rumah wali murid, warga ataupun tokoh masyarakat. Melalui kunjungan rumah ini guru akan mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak dirumahnya. Dengan mengetahui problem anak secara totalitas maka akan sangat membantu sekolah dalam merencanakan program yang sesuai dengan minat peserta didik.

2) Laporan kepada orang tua/Reporting to parent

Cara yang konvensional biasanya dengan memberi laporan kepada orang tua siswa. Namun terkadang orang tua siswa mengalami kesulitan dalam memahami istilah yang ada dalam buku laporan. Untuk mengurangi kesalahpahaman itu maka diperlukan pertemuan secara pribadi⁴⁹

3) Panggilan orang tua

Selain mengadakan kunjungan ke rumah, pihak sekolah sesekali juga memanggil orang tua murid datang ke sekolah. Setelah datang, mereka diberi penjelasan tentang perkembangan pendidikan di lembaga tersebut. Mereka juga perlu diberi penjelasan khusus tentang perkembangan pendidikan anaknya.

4) Pertemuan

⁴ ⁹ Nurul Yaqin, *op.cit.*, hlm.41 (Lihat Indra Fahcrudin:66-72)

Dengan Tehnik ini berarti sekolah mengundang masyarakat dalam acara pertemuan khusus untuk membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah. Pertemuan ini sebaiknya diadakan pada waktu tertentu yang dapat dihadiri oleh semua pihak yang diundang. Sebelum pertemuan dimulai acaranya disusun terlebih dahulu. Oleh karena itu, dalam setiap akan mengadakan pertemuan sebaiknya dibentuk panitia penyelenggara.

5) Tehnik Peragaan

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengundang masyarakat melihat peragaan yang diselenggarakan sekolah. Peragaan yang diselenggarakan bias berupa pameran keberhasilan murid. Misalkan di TK menampilkan anak-anak bernyanyi, membaca puisi, atau biasanya di pesantren ketika mengadakan pengajian ditampilkan santri-santri yang hafal nadhom alfiyah. Pada kesempatan itu kepala sekolah atau guru atau juga pengasuh kalau di pondok pesantren dapat menyampaikan program-program peningkatan mutu pendidikan dan juga masalah atau hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program-program itu (Bafadhol, 2005: 69)

6) Tehnik Elektronik

Seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam

mengakrabkan sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat pihak sekolah dapat menggunakan sarana elektronik, misalkan dengan telpon, televisi, ataupun radio, sekaligus sebagai sarana untuk promosi pendidikan⁵⁰

Tehnik diatas bertujuan untuk menjalin hubungan dan kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat/orang tua. Selain tehnik diatas, Mustofa memaparkan secara ringkas metode-metode tertentu dalam upaya menjalin hubungan dengan masyarakat terutama orang tua, yakni dengan cara: Acara pertemuan guru dan orabg tua, komunikasi tertulis antara guru dan orang tua, meminta orang tua memerikasa dan menandatangani PR, mendudkung tumbuhnya forum orang tua murid, kegiatan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak dikombinasikan dengankunjungan guru ke rumah (*home visit*), membuka hubungan komunikasidan dorongan agar orangtua aktif berkomunikasi dengan anak⁵¹

⁵ ⁰ Misbahus Surur.,*op.cit*

⁵ ¹ Nurul Yaqin,*op.cit*,*hlm.41*

BAB III

METODE PENELITIAN

A Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil obserfasi awal pada tanggal 21 Febuari 2010 maka penelitian ini dilakukan di SDN Merjosari 2 yang terletak di jalan Joyo Utomo Gg.1 kelurahan Merjosari, kecamatan Lowokwaru, kota Malang, Provinsi Jawa Timur.⁵²

B Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya⁵³. Karena sifatnya yang kuantitatif datanya berwujud bilangan yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis peneliti yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain⁵⁴

Fokus penelitian ini lebih pada pengujian dua variabel, maka rancangan yang sesuai ialah jenis penelitian korelasional, tehnik ini dapat dipakai untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar tingkat hubungan antar variabel⁵⁵.

⁵² Hasil obserfasi awal pada tanggal 21 Febuari 2011

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (PT Rineke Cipta: Jakarta, 2006),hlm,11

⁵⁴ Asmadi Aslan, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Pustaka Pelajar: Yokyakarta, 2007),hlm.13

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*,hlm.20

C Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama, sedangkan data sekunder ialah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain⁵⁶. Adapun data primer dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh dari angket yang telah dibuat peneliti, sedangkan data skundernya berupa buku-buku, jurnal yang relevan dengan pembahasan penelitian, serta keterangan dan informasi pendukung yang diperoleh dari observasi dan wawancara

D Populasi dan Sampel

Populasi ialah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel ialah sebagian atau wakil dari polpulasi yang diteliti. Jika jumlah responden kurang dari 100 sampel diambil semua (sampel populatif), sedangkan rsponden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-5% atau 20%-25%⁵⁷

Berkaitan dengan penelitian, peneliti mengambil populasi dari SD yang menggunakan buku agenda yakni SDN Merjosari 2 diambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasinya 260 yakni 65 responden (orang tua siswa)

⁵ ⁶ Zainudin dan Muhammad Walid, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Uin Malang, 2009), hlm.20

⁵ ⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm139-142

E Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dibutuhkan instrumen penelitian, yaitu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah⁵⁸

Instrumennya berupa angket/kuisisioner yang memuat sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui⁵⁹. Kuisisioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan, data yang diperoleh dikategorikan sebagai data faktual⁶⁰. Angket ini digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang berhubungan yakni: Independent Variabel “Penggunaan buku agenda” Variabel ini yang akan menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti, variabel ini disebut variabel bebas yang dapat diukur dan dimanipulasi peneliti untuk menentukan hubungan fenomena yang diamati⁶¹ dan Dependent variabel “peran orang tua terhadap pendidikan anak”. Variabel ini besarnya tergantung dari variabel bebas dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan/korelasi dari variabel bebas

⁵ ⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm160

⁵ ⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm151

⁶ ⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2007), hlm.101

⁶ ¹ Yuswianto, *Modul Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, 2009, hlm.52

Dari dua variabel di atas dapat diketahui bahwa datanya bersifat kualitatif, maka dibutuhkan suatu cara untuk mengubah fakta-fakta kualitatif (atribut) menjadi suatu urutan kuantitatif (variabel) yakni dengan pembuatan skala⁶². Adapun jenis skala yang digunakan pada penelitian ini ialah penskalaan likert, yaitu suatu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Ada dua bentuk pertanyaan yang menggunakan skala likert yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur sikap positif dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur sikap negatif⁶³. Skala likert memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Skala ini dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan⁶⁴

Dalam penelitian ini subjek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap isi pernyataan. Setiap item akan diberi empat pilihan respon yakni: sangat setuju (ST), setuju (S), Ragu-Ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS), untuk pernyataan positif penilaian bergerak dari angka empat sampai satu, dan untuk pernyataan negatif, penilaian bergerak dari angka satu sampai empat dengan rincian sebagai berikut:

⁶² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia: Bogor, 2005).hlm327. Lihat goode.232

⁶³ Djaali dan Pudji Mulyono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (PT Grasindo: Jakarta, 2008),hlm.28

⁶⁴ Nazir, *op.cit.*,hlm.339-340

Tabel: 3 skor untuk jawaban pernyataan

	Respon	Skor	
		positif	negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Blue print Penggunaan buku agenda sesuai dengan kharasteritik penggunaanya di SDN Merjosari 2 ialah sebagai berikut

Tabel: 4 *blue Print* buku agenda

No	Dimensi	Nomor butir prnyataan		Total item
		Positif	Negatif	
1	Penggunaan	1,2,4,7,11,14	1,3	7
2	Fungsi dan kegunaan	5,6,8,9,10,15	-	6
3	Manfaat	12,13,16	17,18	5
	Total item	14	4	18

Blue print peran orangtua dalam pendidikan menurut sam redding sebagai berikut:

Tabel: 5 *blue Print peran orang tua dalam pendidikan*

No	Dimensi	Nomor butir prnyataan		butir
		Positif	Negatif	
1	<i>Parenting</i>	12,14,16,17,18,19, 20,22	4,13,15,21	12
2	<i>Communicating</i>	23,24,25,26	-	4
3	<i>Volunteering</i>	27	28,29	3
4	<i>Learning at home.</i>			10
5	<i>Decision-making</i>	30,31,32	-	3
6	<i>Collaborating with the community at large</i>	33,34	-	2
	Total item	23	11	34

Instrumen penelitian yang baik harus memiliki syarat validitas dan rerabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya⁶⁵. Instrumen yang valid/sohik mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yng diinginkan, serta mampu mengungkapkan validitas data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data

⁶ ⁵ Djaali, *op.cit.*, hlm49

yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud⁶⁶

Dalam penelitian uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

keterangan:

N = banyaknya subjek

x dan y = hasil skor⁶⁷

Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (*statistical program for social science*). Berikut ialah pemamaparan hasilnya

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terdapat kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah⁶⁸

Metode yang untuk mencari reliabilitas bermacam-macam, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan

⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 160

⁶ ⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 170

⁶ ⁸ Djaali, *op.cit.*, hlm. 55

rumus *alpha* yang digunakan oleh Cronbach (1947)

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right]$$

keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

n = Banyaknya bagian (potongan tes)

V_i = Varians tes bagian 1 yang panjangnya tidak ditentukan

V_t = Varians skor total⁶⁹

Pada umumnya, instrumen dikatakan reliabel apa bila memiliki koefisien alphas lebih dari 0,6⁷⁰. Untuk menguji reliabilitas angket dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS.

F Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, dalam penelitian ini observasi dilakukan tanpa menggunakan instrumen pengamatan atau disebut dengan observasi non sistematis⁷¹. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal tentang lokasi penelitian dan variabel-variabel penelitian. Sehingga melalui observasi dapat ditemukan data-data yang dijadikan sebagai fakta tentang hal yang akan diteliti yang terdapat di lokasi penelitian

⁶ ⁹ Sumadi suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis* (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm.40

⁷ ⁰ SPU2010, *Metode Penelitian go to Reseach Universty* (LKP2M UIN-MALIKI: Malang, 2010) hlm.187

⁷ ¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.157

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara/interviewer yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara/interviewee yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut⁷². Seperti halnya observasi, wawancara dalam hal ini dilakukan sebagai metode pendukung yang digunakan untuk melengkapi data, karena observasi terbatas pada sesuatu yang tampak oleh panca indra, sedangkan wawancara dapat memberikan penjelasan lebih mendetail mengenai hal-hal yang dibutuhkan yang tidak dapat diperoleh melalui observasi.

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara seperti pada wawancara terstruktur, sehingga dalam pelaksanaannya merupakan wawancara bebas dimana pewawancara bebas menanyakan apapun, tetapi juga mengingat akan data yang ingin dikumpulkan⁷³. Hal ini dilakukan karena peneliti membutuhkan data informasi sebanyak-banyaknya dan sedetail-detailnya.

3. kuisisioner/angket

Dalam penelitian ini, angket merupakan data utama yang dibutuhkan dalam analisis data pada penelitian kuantitatif. Angket adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data/informasi dari responden yang memuat sejumlah pernyataan tertentu⁷⁴. Kuisisioner merupakan suatu bentuk

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 186

⁷³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm 156

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm 151

instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan, data yang diperoleh dikategorikan sebagai data faktual⁷⁵

G Analisis Data/Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan penting serta memerlukan ketelitian dari peneliti. Dalam proses analisis data nantinya, metode yang dipakai menggunakan metode statistik guna menentukan pengambilan keputusan menolak atau menerima hipotesis. Dan pada proses penghitungannya dengan menggunakan program aplikasi komputer yaitu *Statistical Pacage For The Social Science (SPSS 12.0 For Windows)*. Sebelum melakukan analisis dengan bantuan komputer terlebih dahulu melakukan:

1. Persiapan

Kegiatan dalam persiapan ini berupa pengecekan data-data yang telah diperoleh dari lapangan. Bertujuan untuk mengetahui kesiapan dan kelengkapan data guna proses berikutnya

2. Tabulasi

Termasuk di dalam kegiatan tabulasi diantaranya:

- a) memberikan skor/scoring terhadap item-item yang perlu diberi skor
- b) memberikan kode pada item-item yang tidak diberi skor
- c) mengubah jenis data, dimodifikasi atau disesuaikan dengan tehnik analisis yang digunakan
- d) memberikan kode/coding dalam hubungan dengan penggunaan pada

⁷ ⁵ Azwar, *op.cit.*, hlm.101

komputer

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Adapun analisis data menggunakan analisis Korelasi Product Moment yang merupakan salah satu tehnik analisis korelasional digunakan untuk menguji hipotesis yang menghubungkan antara dua variabel. Koefisien korelasi ini skala datanya minimal interval dan distribusi data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Fungsinya untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara dua variabel

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

N = banyaknya subjek

X = hasil skor untuk penggunaan buku Agenda

Y = hasil skor peran orang tua⁷⁶

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah menggunakan Hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis alternatif (Hi). Hipotesis nol (Ho) menyatakan tidak terdapat hubungan/pengaruh antar variabel sebaliknya Hipotesis alternatif (Hi) menyatakan adanya pengaruh/hubungan antar variabel⁷⁷

Guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka hasil dari perhitungan statistik akan dibandingkan dengan angka-angka kritik dalam tabel yang menggunakan taraf kemaknaan/taraf signifikan yang disimbulkan dengan Alpha (α), pada umumnya taraf kemaknaan yang

⁷ ⁶ Yuswianto. *Op.Cit.* Hlm.120

⁷ ⁷ Yuswianto. *Op.Cit.* hlm.31

dipakai ialah 0.01 bahkan kurang⁷⁸

Taraf kemaknaan ini merupakan ukuran tingkat kesalahan dalam penelitian, dimana batas toleransinya 5% atau $\alpha=0.05$. Sedangkan 95%nya merupakan taraf kepercayaan yang dilambangkan dengan ρ (rho)

Kriteria uji:

E jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf kemaknaan ($\alpha=0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

F untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh/hubungan antar variabelnya ialah dengan menggunakan koefisien sebagai berikut⁷⁹

Tabel 6 koefisien korelasi

Koefisien	Tingkat Hubungan
0.0 – 0.19	Sangat Rendah
0.2 – 0.39	Rendah
0.4 – 0.59	Sedang
0.6 – 0.79	Tinggi
0.8 – 1.00	Sangat Tinggi

⁷ ⁸ Yuswianto. *Op.Cit.* hlm.103

⁷ ⁹ M.Nisfiannoor, *Pendekatan Statistik Moderen Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009) hlm.154

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A Deskripsi Data

1. Profil SDN Merjosari 2

Awal mula berdirinya dikarenakan pada waktu itu kebutuhan akan pendidikan khususnya pendidikan dasar di desa Merjosari sangat tinggi. Siswa usia Sekolah Dasar terpaksa harus belajar di desa tetangga, karena pada waktu itu di desa Merjosari sekolah dasar yang ada masih satu, yaitu SDN Merjosari I Malang.

SDN Merjosari 2 Malang merupakan sekolah dasar INPRES yang berdiri sejak tahun 1963 dengan nomor statistik sekolah 10 105 61 04 011 No: 251. SDN ini terletak di jalan Joyo Utomo Gg.1 kelurahan Merjosari, kecamatan Lowokwaru, kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Sebelum namanya menjadi SDN Merjosari 2, sekolah ini bernama SDN Dewosingo mulai tahun 1963 sampai dengan tahun 1968, baru pada tahun 1968 bernama SDN Merjosari 2. Pada tahun 1981 SDN ini memiliki gedung sendiri. Sebelumnya sekolah ini masih ikut kabupaten Malang, baru pada tahun 1991 sudah masuk kotamadya Malang.

Sekolah ini telah mengalami lima masa kepemimpinan semenjak pertama didirikan sampai sekarang, yaitu: 1.Sofiatun, 2 Sumarti S. Gb, Wage Munawwar S. Pd dan yang sekarang Dra. Sri Triastutik S. Pd. Serta memiliki 12 karyawan yakni: enam orang guru kelas (PNS), satu orang guru Agama (PNS), dua orang guru mata pelajaran (GTT), satu orang guru

tartil (GTT) setra satu penjaga sekolah (PNS)

Adapun Visi dan Misi SDN Merjosari 2 ialah sebagai berikut:

a) Visi

Peserta didik cerdas, trampil, dan berkepribadian baik yang dilandasi Imtaq.

b) Misi

Melaksanakan pembelajaran secara efektif agar siswa berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya

Sedangkan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang proses belajar dan mengajar di SDN Merjosari 2 Malang sudah memenuhi standar sarana dan prasarana Sekolah Dasar yakni:

d	Ruang belajar/kelas	: 6 Ruang
e	Ruang Guru/Kantor	: 1 Ruang
f	Ruang Komputer & Alat Drum Band	: 1 Ruang
g	Mushola	: 1 Ruang (Lt. II)
h	Kamar Mandi Guru	: 1 Ruang
i	Kamar Kecil Siswa	: 4 Ruang
j	Ruang Karawitan	: 1 Ruang
k	Ruang Penjaga	: 1 Ruang
l	Ruang UKS/Kantin	: 1 Ruang
m	Gudang	: 1 Ruang ⁸¹

2. Gambaran responden

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket pada dua kelas yakni kelas empat sebanyak 43 siswa dan kelas lima sebanyak 46 siswa. Yang menjadi sasaran penelitian ialah orang tua siswa sebagai responden. Semua angket yang telah disebar telah diisi dan dikembalikan pada penelitian dan pada proses analisisnya anket yang digunakan ialah sebanyak 65 responden (25 persen dari total siswa)

3. Paparan data hasil angket

Setelah angket disebar maka data yang sudah diperoleh dianalisis, yakni skor dari tiap-tiap item

a) Variabel Penggunaan buku Agenda (X)

Tabel 7: Variabel penggunaan buku agenda

No	Pernyataan	SS	S	R	KS	TS
1	Anda sebenarnya tidak mengetahui bahwa buku agenda wajib dimiliki semua siswa	10.8 0%	12.30 %	-	26.2 0%	50.8 0%
2	Anda senantiasa menandatangani buku agenda anak	41.5 0%	53.80 %	-	1.50 %	3.10 %
3	Buku agenda boleh ditandatangani oleh sembarang orang di rumah	-	6.20 %	-	26.2 0%	67.7 0%
4	Jika dalam waktu lama, anak tidak meminta tanda tangan pada buku agendanya, anda merasa heran	21.5 0%	66.20 %	-	7.70 %	4.60 %
5	Sekolah berupaya menjalin komunikasi tertulis dengan anda lewat buku agenda	56.9 0%	40.00 %	3.10 %	-	-
6	Buku agenda merupakan media komunikasi tertulis yang efektif, praktis dan mudah	58.3 0%	38.50 %	1.50 %	1.50 %	-

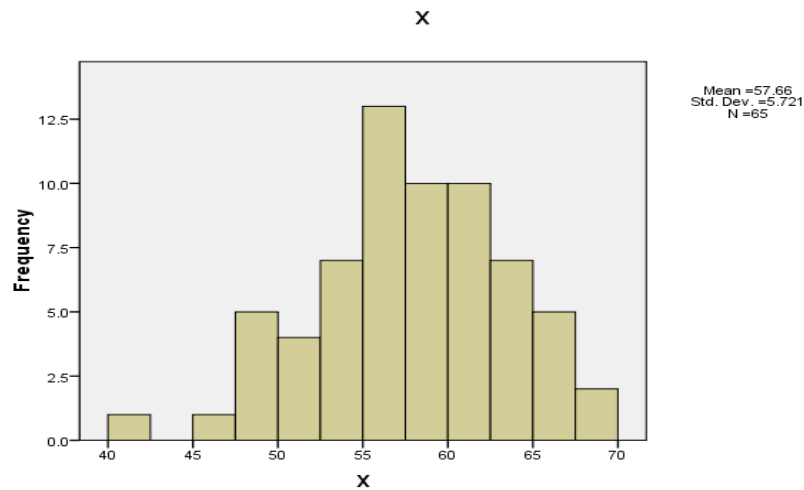
7	Anda lebih memilih buku agenda daripada repot-repot berkunjung kesekolah untuk mendapatkan informasi	20.7 0%	43.10 %	7.00 %	26.2 0%	3.10 %
8	Sekolah bermaksud memberi tahu PR/Tugas anak kepada anda lewat buku agenda	36.9 0%	63.10 %	-	-	-
9	Sekolah berupaya melaporkan pelanggaran anak kepada anda lewat buku agenda	38.5 0%	47.70 %	-	12.3 0%	1.50 %
10	Sekolah berupaya memberitahu anda tentang kegiatan anak di sekolah lewat buku agenda	36.9 0%	56.90 %	4.60 %	-	1.50 %
11	Buku agenda tidak sekedar anda tandatangani namun juga anda baca	49.2 0%	50.80 %	-	-	-
12	Setelah membaca buku agenda, anda tau harus berbuat apa terhadap anak	32.2 0%	66.20 %	-	-	1.50 %
13	Anda senang dengan keberadaan buku agenda, karena memperoleh informasi dari sekolah	52.3 0%	47.70 %	-	-	-
14	Anda pernah menuliskan sesuatu pada buku agenda anak, untuk disampaikan pada guru	10.8 0%	4.70 %	7.00 %	15.4 0%	26.2 0%
15	Buku agenda memberi muatan positif bagi orang tua untuk turut mengawasi belajar anak di rumah	41.5 0%	58.50 %	-	-	-
16	Buku agenda dengan segala informasinya, membuat anda faham akan pendidikan anak disekolah	41.5 0%	55.40 %	-	1.50 %	1.50 %
17	Keberadaan buku agenda tidak ada manfaatnya bagi anda	-	-	-	21.5 0%	78.5 0%
18	Sebaiknya sekolah tidak perlu menggunakan buku agenda	-	31.20 %	-	16.9 0%	80.0 0%

Dari hasil kuisioner di atas menunjukkan bahwa pada variabel X item 1 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 50.8%, setuju sebanyak 66.2%, kurang setuju sebanyak 12.3% dan tidak setuju sebanyak 10.8%.

pada item 2 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 41.5%, setuju sebanyak 53.80%, kurang setuju sebanyak 1.50% dan tidak setuju sebanyak 3.10%. Pada item 3 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 67.7%, setuju sebanyak 26.2% dan kurang setuju sebanyak 6.2%. Pada item 4 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 21.5%, setuju sebanyak 66.2% dan kurang setuju sebanyak 7.7%, dan Tidak setuju sebanyak 4.6%. Pada item 5 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 56.9%, setuju sebanyak 40.0% dan ragu-ragu sebanyak 3.1%. Pada item 6 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 58.3%, setuju sebanyak 38.5%, ragu-ragu sebanyak 1.50% dan kurang setuju sebanyak 1.5%. Pada item 7 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 20.7%, setuju sebanyak 43.1%, Ragu-ragu sebanyak 7%, kurang setuju sebanyak 26.2% dan tidak setuju sebanyak 3.1%. Pada item 8 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 36.9% dan setuju sebanyak 63.1%. Pada item 9 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 38.5%, setuju sebanyak 47.7%, kurang setuju sebanyak 12.3% dan tidak setuju sebanyak 1.5%. Pada item 10 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 36.9%, setuju sebanyak 56.9%, ragu-ragu sebanyak 4.6% dan kurang setuju sebanyak 1.5%. Pada item 11 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 49.0% dan setuju sebanyak 50.8%. Pada item 12 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 32.2%, setuju sebanyak 66.2% dan tidak setuju sebanyak 1.5%. Pada item 13 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 52.3% dan setuju sebanyak 47.7%.

Pada item 14 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 10.8%, setuju sebanyak 4.7%, ragu-ragu sebanyak 7%, kurang setuju sebanyak 15.4% dan tidak setuju sebanyak 26.2%. Pada item 15 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 41.5% dan setuju sebanyak 58.5%. Pada item 16 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 41.5%, setuju sebanyak 55.4% kurang setuju sebanyak 1.5% dan tidak setuju 1.5%. Pada item 17 responden memilih kriteria tidak setuju sebanyak 78.5% dan kurang setuju sebanyak 21.5%. Pada item 18 responden memilih kriteria tidak setuju sebanyak 80% dan kurang setuju sebanyak 16.9% serta setuju sebanyak 31.2%

Adapun skor total item dari 65 responden dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut



b) Variabel Peran Orang tua (Y)

Tabel 8: Variabel peran orang tua

No	Pertanyaan / Pernyataan	SS	S	R	KS	TS
1	Anda selalu mengetahui PR yang didapatkan anak dari sekolah	32.20 %	66.2 0%	-	-	1.50 %
2	Anda termasuk orang selalu menyuruh dan mengawasi anak belajar	29.20 %	69.2 0%	1.50 %	-	-
3	Anda sanggup memberi tambahan belajar sendiri di rumah	12.30 %	66.2 0%	-	15.4 0%	6.20 %
4	Terkadang anda kesulitan memahami pelajaran anak	23.10 %	-	56.9 0%	18.5 0%	1.50 %
5	Belajar di sekolah saja sudah mencukupi sehingga tidak perlu belajar di rumah	1.50 %	1.50 %	-	27.7 0%	69.2 0%
6	Orang tua yang sibuk sebaiknya memasukkan anak pada lembaga bimbingan belajar/les-prifat	26.20 %	63.1 0%	-	6.20 %	4.60 %
7	Anda menyediakan tempat khusus bagi anak belajar	13.80 %	78.5 0%	-	6.20 %	1.50 %
8	Anak mampu belajar sendiri tanpa pengawasan orang tua	4.00 %3	4.00 %	1.20 %	58.5 0%	2.30 %
9	Usai sekolah anak sebaiknya dibiarkan saja bermain	-	4.60 %	-	43.1 0%	52.3 0%
10	Anda tetap menyalakan TV pada waktu anak belajar	-	3.10 %	-	2.00 %	76.9 0%
11	Bila anak tidak mendapatkan PR maka dibebaskan dari belajar	1.50 %	3.10 %	-	24.6 0%	70.8 0%
12	Anda termasuk orang yang suka mengatur keperluan sekolah anak	20.00 %	61.5 0%	-	15.4 0%	3.10 %
13	Keberhasilan pendidikan anak lebih besar pada peran guru dari pada orang tua	10.80 %	36.9 0%	3.00 %	33.8 0%	15.4 0%
14	Keberhasilan anak di sekolah tergantung dari peran orang tua dalam mengharmoniskan keluarga	16.90 %	78.5 0%	-	4.60 %	-

15	Orang tua tidak perlu akrab dengan anak, agar dihormati	-	3.10 %	-	27.7 0%	69.2 0%
16	Orang tua harus membuka diri agar anak mau berbagi kesusahannya pada orang tua	41.50 %	56.9 0%	-	1.50 %	-
17	Anda termasuk orang yang selalu memberi nasihat pada anak ketika sedang bersantai bersama keluarga	29.20 %	66.2 0%	-	4.60 %	-
18	Anda lebih suka menunda kebutuhan lain daripada menunda kebutuhan sekolah	21.50 %	70.8 0%	4.60 %	3.10 %	-
19	Anda termasuk orang yang menuntut anak agar berprestasi dan membanggakan	30.80 %	47.7 0%	1.50 %	20.0 0%	-
20	Anda sangat sedih dan khawatir jika nilai anak buruk/menurun	46.20 %	50.8 0%	-	3.10 %	-
21	Anda tidak mengetahui pelajaran apa yang disukai anak	3.10 %	-	9.20 %	58.5 0%	29.2 0%
22	Anda termasuk orang yang memahami dimana letak kelemahan anak pada matapelajaran	21.55	46.6 0%	12.3 0%	1.50 %	-
23	Anda memerlukan laporan perkembangan anak dari sekolah	49.20 %	49.2 0%	-	1.50 %	-
24	Tanpa ada undangan, anda berkunjung ke sekolah untuk mendapat informasi tentang anak anda	9.20 %	52.3 0%	7.00 %	20.7 0%	10.8 0%
25	Anda termasuk orang yang tidak segan bertanya pada guru tentang anak anda di sekolah	13.80 %	72.3 0%	-	9.20 %	4.60 %
26	Anda akan langsung mengunjungi sekolah jika terdapat masalah/keganjalan pada pendidikan anak	27.70 %	66.2 0%	-	6.20 %	-
27	Anda sangat bersedia jika sekolah menunjuk anda sebagai narasumber/pelatih di sekolah	7.70 %	26.2 0%	-	46.2 0%	20.0 0%
28	Jika ada siswa SD Mewawancarai anda untuk keperluan tugas, anda merasa enggan untuk peduli	7.70 %	9.20 %	-	49.2 0%	33.8 0%

29	Jika sekolah meminjam tempat/peralatan anda untuk kepentingan pendidikan sekolah maka anda meminta upah yang sesuai	-	4.60 %	-	41.5 0%	53.8 0%
30	Anda akan mengorbankan waktu kerja demi menghadiri rapat undangan walimurid di sekolah	21.50 %	69.2 0%	-	9.2 %	-
31	Anda aktif dalam gerakan paguyuban orang tua siswa	10.80 %	55.3 0%	1.50 %	24.6 0%	7.70 %
32	Anda bersedia jika dilibatkan dalam diskusi pemecahan problem/pengambilan keputusan dengan pihak sekolah	10.80 %	73.8 0%	-	9.30 %	6.20 %
33	Anda mendukung keberadaan komite sekolah	18.50 %	75.4 0%	6.20 %	-	-
34	Setujukah anda, jika pihak komite mengajak anda untuk turut membantu pembangunan di sekolah	10.80 %	78.5 0%	-	9.20 %	1.50 %

Dari hasil kuisisioner di atas menunjukkan bahwa pada variabel Y

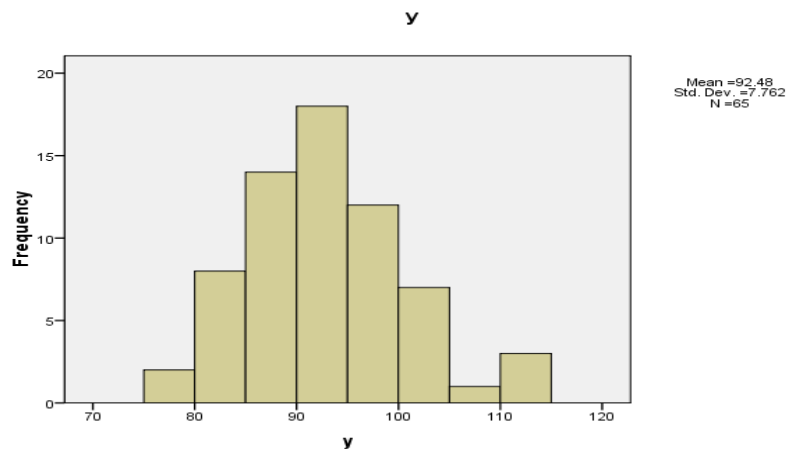
item 1 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 32.20%, setuju sebanyak 66.2%, dan tidak setuju sebanyak 1.50%. pada item 2 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 29.2%, setuju sebanyak 69.2%, Ragu-ragu sebanyak 1.50%. Pada item 3 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 12.3%, setuju sebanyak 66.2%, kurang setuju sebanyak 15.4% dan tidak setuju sebanyak 6.2%. Pada item 4 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 23.1%, ragu-ragu sebanyak 56.9% kurang setuju sebanyak 15.4% dan tidak setuju sebanyak 1.5%. Pada item 5 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 1.5%, setuju sebanyak 1.5%, kurang setuju sebanyak 27.7% dan tidak setuju sebanyak 69.2%. Pada item 6 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak

26.2%, setuju sebanyak 63.1%, kurang setuju sebanyak 6.2% dan tidak setuju sebanyak 4.6%. Pada item 7 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 13.8%, setuju sebanyak 78.5%, kurang setuju sebanyak 6.2% dan tidak setuju sebanyak 1.5%. Pada item 8 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 4%, setuju sebanyak 4%, ragu-ragu sebanyak 1.2%, kurang setuju sebanyak 58.5% dan tidak setuju sebanyak 32.2%. Pada item 9 responden memilih kriteria setuju sebanyak 4.6%, kurang setuju sebanyak 43.1% dan tidak setuju sebanyak 52.3%. Pada item 10 responden memilih kriteria setuju sebanyak 3.1%, kurang setuju sebanyak 2% dan tidak setuju sebanyak 76.9%. Pada item 11 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 1.5%, setuju sebanyak 3.1%, kurang setuju sebanyak 24.5% dan tidak setuju sebanyak 70.8%. Pada item 12 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 20%, setuju sebanyak 61.5%, kurang setuju sebanyak 15.4% dan tidak setuju sebanyak 3.1%. Pada item 13 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 10.8%, setuju sebanyak 36.9%, ragu-ragu sebanyak 3%, kurang setuju sebanyak 33.8% dan tidak setuju sebanyak 15.4%. Pada item 14 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 16.9%, setuju sebanyak 78.5%, dan kurang setuju sebanyak 4.6%. Pada item 15 responden memilih kriteria setuju sebanyak 3.1%, kurang setuju sebanyak 27.7% dan tidak setuju sebanyak 69.2%. Pada item 16 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 41.5%, setuju sebanyak 56.9% dan kurang setuju sebanyak 1.5%. Pada item 17 responden memilih kriteria sangat setuju

sebanyak 29.2%, setuju sebanyak 66.2% dan kurang setuju sebanyak 4.6%. Pada item 18 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 21.5%, setuju sebanyak 70.8%, ragu-ragu sebanyak 4.6% dan kurang setuju sebanyak 3.1%. Pada item 19 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 30.8%, setuju sebanyak 47.7%, ragu-ragu sebanyak 1.5% dan kurang setuju sebanyak 20%. Pada item 20 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 46.2%, setuju sebanyak 50.8% dan kurang setuju sebanyak 3.10%. Pada item 21 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 3,10%, ragu-ragu sebanyak 9.2%, kurang setuju sebanyak 58.5% dan tidak setuju sebanyak 29.2%. Pada item 22 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 21.5%, setuju sebanyak 46.6%, ragu ragu sebanyak 12,3 % dan kurang setuju sebanyak 1.5%. Pada item 23 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 49.2%, setuju sebanyak 49.2% dan kurang setuju sebanyak 1.5% . Pada item 24 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 9.2%, setuju sebanyak 52.3%, ragu-ragu sebanyak 7%, kurang setuju sebanyak 20.7% dan tidak setuju sebanyak 10.8%. Pada item 25 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 13.8%, setuju sebanyak 72.3%, kurang setuju sebanyak 9.2% dan tidak setuju sebanyak 4.6%. Pada item 26 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 27.7%, setuju sebanyak 66.2% dan kurang setuju sebanyak 6.2%. Pada item 27 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 7.70%, setuju sebanyak 26.2%, kurang setuju sebanyak 46.2% dan tidak setuju sebanyak 20%. Pada item 28 responden memilih kriteria

sangat setuju sebanyak 7.7%, setuju sebanyak 9.2%, kurang setuju sebanyak 49.2% dan tidak setuju sebanyak 33.8%. Pada item 29 responden memilih kriteria setuju sebanyak 6.6%, kurang setuju sebanyak 41.5% dan tidak setuju sebanyak 53.8%. Pada item 30 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 21.5%, setuju sebanyak 69.2%, kurang setuju sebanyak 9.2%. Pada item 31 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 10.8%, setuju sebanyak 55.3%, ragu-ragu sebanyak 1.5%, kurang setuju sebanyak 24.6% dan tidak setuju sebanyak 7.7%. Pada item 32 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 10.8%, setuju sebanyak 73.8%, kurang setuju sebanyak 9.3% dan tidak setuju sebanyak 6.2%. Pada item 33 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 18.5%, setuju sebanyak 75.4% dan ragu-ragu sebanyak 6.2%. Pada item 34 responden memilih kriteria sangat setuju sebanyak 10.8%, setuju sebanyak 78.5%, kurang setuju sebanyak 9.2% dan tidak setuju sebanyak 1.5%

Adapun skor total item dari 65 responden dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut



B Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas

Uji ini menggunakan program SPSS 12 For Windows, dengan menggunakan metode korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi product moment. Dari penghitungannya output yang dihasilkan dari Variabel penggunaan buku agenda (X) dapat dilihat pada lampiran demikian halnya dengan output dari perhitungan variabel peran orang tua dalam pendidikan (Y) dapat dilihat pada lampiran

Untuk menyatakan bahwa butir valid atau tidak valid digunakan patokan 0,2 dan dibandingkan dengan angka-angka yang ada pada kolom *Corrected Item Total-Correlation*. Bila angka korelasi yang terdapat tersebut berada dibawah 0,2 atau bertanda negatif (-), maka dinyatakan (gugur). Sebaliknya bila angka korelasinya di atas 0,2 maka dinyatakan valid.⁸⁰

Tabel 9 : Validitas

V	Variabel	Butir		Total
		Valid	Tidak valid	
X	Penggunaan Buku Agenda	1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18	7	18
Y	Peran orang tua	1,2,3,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,25,26,27,29,30,31,32,33,34	4,8,13,24,28	34

⁸⁰ M.Nisfiannoor, *Pendekatan Statistik Moderen Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009)hlm.229

2. Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam angket, sehingga jawaban tersebut dapat dipercaya dan diandalkan. Pengukuran reliabilitas ini ialah dengan menggunakan rumus *alpha* yang digunakan oleh Cronbach, dan dalam prosesnya menggunakan bantuan program SPSS 12 For Windows. Adapun Out Putnya ialah sebagai berikut

Tabel 10 : Out Put Reliabilitas skalapenggunaan buku agenda

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.823	18

Tabel 11 : Out Put validitas skala peran orang tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	34

Besarnya reliabilitas Alpha koefisienya berkurang 0,001 pada tiap item yang dihapus⁸¹, dengan demikian koefisien reliabilitas dapat dipaparkan sebagai berikut

Tabel : 12 Reliabilitas

Variabel	Alpha	Butir		Ko'ofesien keterangan alpha
		valid	Tdk	
Buku ageanda (X)	0.823	17	1	0.822 Reliabel
Peran orang tua (Y)	0.813	29	5	0.808 Reliabel

3. Analisis uji korelasi Product Moment

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan peneliti. Yakni ada atau tidak adanya hubungan/pengaruh dari variabel X (penggunaan buku agenda) terhadap Variabel Y (Peran orang tua dalam pendidikan) dengan menggunakan Rumus Korelasi product moment

Setelah diperoleh hasil skor tiap butir soal pada angket keseluruhannya. Tahap berikutnya ialah analisis data dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan menggunakan bantuan rogram SPSS 12 For Windows. Hasil dari uji output SPSS dapat dilihat pada tabel Corelation. Nilai dari analisis korelasi product moment dapat dilihat pada *p-value* (pada kolom sig) pada skor penggunaan buku agenda dan skor tingkat peran orang tua, jika *p-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, atau nilai koefisien korelasi produk moment/r-hitung lebih besar dari r-tabel (dihitung dari $\alpha=0.01$, df 65) out put dari SPSS tersebut ialah

Tabel : 13 Out Put korelasi product Moment

Correlations			
		skor penggunaan buku agenda	skor tingkat peran orang tua
skor penggunaan buku agenda	Pearson Correlation	1	.542**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
skor tingkat peran orang tua	Pearson Correlation	.542**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

besarnya korelasi antara skor penggunaan buku agenda dan skor peran orang tua adalah $r = 0.542$ dengan signifikansi $p = 0.000$

r-tabel pada taraf kepercayaan 0.01 dan df/derajat bebas 65 $(0.01;65)=0.250$. Oleh karena r-hitung > dari r-tabel atau 0.542 lebih besar dari 0.250 maka kesimpulannya ialah H_0 ditolak yakni penggunaan buku agenda dapat meningkatkan peran orang tua siswa dalam pendidikan di

SDN

Merjosari

2

BAB V

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Buku Agenda Terhadap Peningkatan Peran Orangtua Siswa dalam Pendidikan di SDN Merjosari 2 Kota Malang

Buku Agenda merupakan alat komunikasi dua arah antara orangtua dengan sekolah, bertujuan agar orangtua mengetahui kejadian di sekolah atau hal-hal yang harus diketahui orangtua. Sebaliknya, karena buku ini bisa digunakan dua arah, artinya orangtua juga bisa menulis di buku itu, sehingga pihak sekolah (guru) dapat mengetahui kejadian khusus di rumah, dari berita yang disampaikan orangtua⁸². Dengan menggunakan buku agenda dapat menarik perhatian para orang tua siswa, yaitu lewa tugas-tugas yang harus dipelajari siswa dirumah, pengumuman-pengumuman kegiatan sekolah, bahan-bahan yang harus dikumpulkan, pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, dan hasil-hasil pekerjaan siswa yang kesemua itu harus diketahui dan ditandatangani orang tua. Hal ini semua membuat para orang tua lebih memperhatikan pendidikan putra-putrinya, sehingga dapat meningkatkan hubungan orang tua siswa dengan sekolah⁸³

Demikian halnya SDN Merjosari 2 memiliki cara tersendiri dalam upayanya mengajak orang tua untuk bersama-sama lebih memperhatikan pendidikan putra-putrinya. Pihak sekolah menyadari bahwa, mereka tidak mampu menyempurnakan capaian pendidikan tanpa peran serta langsung dari

⁸ ² Okezone, *op.cit.*

⁸ ³ Made pirdata., *op.cit.*hlm.210

orang tua di rumah. Oleh karenanya pihak sekolah berinisiatif mengadakan buku agenda sebagai media tertulis yang dapat menghubungkan dan menjalin komunikasi antara sekolah dan orang tua di rumah.

Pada awal perkembanganya metode tertulis ini dinamakan buku penghubung yang menghubungkan segala informasi dari sekolah kepada orang tua. Namun seiring dengan perkembangan dan tingkat kebutuhan , maka dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah Dra.S Triastutik buku ini dinamakan dengan buku agenda, yang wajib dimiliki oleh setiap siswa SDN Merjosari 2.

Adapun isi/keterangan yang terkandung dalam buku agenda di SDN Merjosari 2 tidak jauh berbeda dengan yang telah diungkapkan oleh Made sebagaimana yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya ialah sebagai berikut:

1. Daftar PR/Tugas/peralatan yang harus dikerjakan dan dipersiapkan dari rumah
2. Pengumuman/pemberitahuan penting
3. Informasi terkait pendidikan anak di sekolah yang penting untuk diketahui orang tua⁸⁴

Peneliti telah memasukan ke tiga poin di atas pada instrumen penelitian untuk mengetahui sejauhmana optimalisasinya. Poin satu tercermin pada butir so'al 8 (Sekolah bermaksud memberi tahu PR/Tugas anak kepada anda lewat buku Agenda), adapun jawaban responden sangat memuaskan yakni 37% menjawab sangat setuju dan sisanya 63% menjawab setuju. Poin

⁸ ⁴ Hasil wawancara dengan kepalasekolah SDN Merjosari

dua tercermin dalam butir so'al 13 (Anda senang dengan keberadaan buku agenda, karena memperoleh informasi dari sekolah) adapun jawaban responden sangat mendukung yakni 52% sangat setuju dan 43% setuju. Sedangkan poin tiga tercermin pada butir so'al nomer 9 (Sekolah berupaya melaporkan pelanggaran anak kepada anda lewat buku agenda) dan butir soal 10 (Sekolah berupaya memberitahu anda tentang kegiatan anak di sekolah lewat buku agenda) jawaban responden bervariasi namun lebih dari 70 % menjawab setuju/sangat setuju. Dari pemamparan di atas dapat diketahui bahwa ketiga poin dari isi/keterangan dalam buku agenda sudah dapat difahami dan dimanfaatkan oleh responden secara maksimal.

Disamping isi/keterangan tersebut, SDN Merjosari 2 memiliki prosedur tersendiri dalam menggunakan buku agenda yakni:

1. Guru mendehtekan informasi/pengumuman yang bersifat umum bagi seluruh siswa, seperti PR/Tugas/Pengumuman-pengumuman. Hal ini berlaku untuk poin satu dan dua berkenaan dengan isi/keterangan dalam buku agenda
2. Guru menuliskan sendiri pada buku agenda siswa, berkenaan dengan informasi yang bersifat khusus bagi siswa tertentu, seperti siswa yang sering bolos sekolah, tidak mengerjakan PR dan atau melakukan tindakan yang melanggar norma-norma yang berlaku di lingkup sekolah
3. Informasi-informasi yang telah tertera dalam buku agenda harus dibaca dan ditandatangani oleh orang tua, baru setelah itu ditandatangani oleh

guru sebagai bukti bahwa orang tua telah mengetahui informasi tersebut⁸⁵

Berkaitan dengan prosedur penggunaan buku agenda, hasil analisis peneliti ialah sebagai berikut: sebanyak 95% orang tua siswa senantiasa menandatangani buku agenda anak. 100% dari responden tidak hanya menandatangani namun juga membacanya. Mereka merasa heran jika dalam waktu lama anak tidak memberikan buku agenda untuk ditandatangani (88%), dan buku agenda ini tidak sembarang orang yang menandatangani/94% responden keberatan jika buku agenda ditandatangani selain orang tua/keluarga yang mengawasi belajar anak di rumah.

Usaha sekolah menjalin komunikasi tertulis ini ternyata membahukan hasil, orang tua siswa menjadi tau harus berbuat apa sebagai tindak lanjut dari informasi yang terdapat dari buku agenda, hal ini tercermin dalam butir soal nomer 12 dimana responden menjawab sangat setuju 32.2% dan setuju sebanyak 66.2%. Mereka menjadi lebih aktif untuk turut mengawasi belajar anak dirumah, yang tercermin pada butir soal nomer 15 dengan jawaban responden 100% menjawab setuju dan sangat setuju. Serta menjadikan orang tua faham akan pendidikan anak di sekolah, yang tercermin pada butir soal nomer 16 dimana responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 41.5% dan setuju sebanyak 55.4%.

Antusias/respon orang tua siswa berkenaan dengan keberadaan

⁸ ⁵ Hasil wawancara dengan wali kelas 4 SDN Merjosari 2

buku agenda cukup besar, mereka merasa bahwa buku agenda sangat bermanfaat dan patut untuk tetap dipergunakan. Hal ini tercermin dalam butir soal nomer 17 dan 18 dimana responden tidak setuju (78.5%) dan kurang setuju (21.5%) dengan pernyataan bahwa buku agenda tidak memberikan manfaat. Serta tidak setuju (80%) dan kurang setuju (16.9%) dengan pernyataan bahwa buku agenda sebaiknya tidak dipergunakan lagi.

Dalam beberapa referensi disebutkan bahwa buku agenda sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan putra-putrinya di sekolah, seperti yang diungkapkan Made bahwa buku ini dapat menanamkan pengertian baik pada orang tua dalam praktek pendidikan di sekolah serta dapat menyalurkan kebutuhan orangtua tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan, yakni menyalurkan kebutuhan partisipasi dalam pendidikan⁸⁶

Buku Agenda juga dapat memudahkan orangtua siswa yang tidak sempat secara rutin memantau anaknya di sekolah dan mengikuti kegiatan dan perkembangan anaknya dari hari ke hari di sekolah, buku agenda adalah media yang dapat dioptimalkan fungsinya sebagai sarana komunikasi antar orangtua dan guru serta orangtua dapat mengetahui kejadian di sekolah atau hal-hal yang memang harus diketahui orangtua.⁸⁷

Berkaitan dengan pembahasan buku agenda, SDN Merjosari 2 bermaksud menginformasikan pengumuman-pengumuman penting, tugas/PR/peralatan yang harus dikerjakan dan dipersiapkan dari rumah, serta

⁸ ⁶ Made priyata, *op.cit.*, hlm.195

⁸ ⁷ Okezone, *op.cit.*

berbagai informasi khusus terkait pendidikan dan problem anak di sekolah. Yang kesemua ini diberitahukan dan ditandatangani orang tua melalui buku agenda. Dengan tindakan tersebut maka orang tua menjadi lebih berperan dan lebih peduli terhadap pendidikan anaknya di rumah. Adapun bentuk peran dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan digambarkan oleh Sam Redding dalam enam tipologi

1. *Parenting*. Keterlibatan alami orang tua untuk memelihara, membimbing, dan mengikuti anak-anaknya yang sekaligus menjadi tanggung jawab orang tua
2. *Communicating*. Memelihara arus informasi serasi antara orang tua dan sekolah
3. *Volunteering*. Orang tua siswa yang memiliki keahlian dibidang tertentu dan berhubungan dengan pembelajaran bersedia menjadi relawan membantu sekolah mendukung proses pembelajaran
4. *Learning at home*. Membrikan dukungan dan tambahan belajar di rumah
5. *Decision-making*. Turut andil dalam mengambil keputusan atau kebijakan disekolah
6. *Collaborating with the community at large*. Berperan secara kelembagaan untuk membangun hubungan dan kerjasama¹⁹

Untuk mengetahui membuktikan adanya pengaruh/hubungan penggunaan buku agenda terhadap peningkatan peran orang tua siswa dalam pendidikan, peneliti menggunakan analisis product moment. Dan berdasarkan

¹⁹ ⁸⁸ Suparlan, *op.cit.*, hlm.221-224

hasil perhitungan dan analisisnya diketahui bahwa buku agenda berpengaruh signifikan terhadap peran orang tua dalam pendidikan, yakni memiliki nilai *p-value* 0.00 lebih kecil dari 0.01 yang berarti signifikan, sedangkan *r* hitung 0.542 lebih besar dari *r* tabel 0.250 artinya signifikan

Signifikan berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel penggunaan buku agenda (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel (Y) peningkatan peran orang tua dalam pendidikan. Untuk mengetahui tingkat signifikannya/untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh penggunaan buku agenda terhadap peningkatan peran orang tua dalam pendidikan, maka dibutuhkan koefisien korelasi yang sesuai. Dan dari hasil perhitungannya, diketahui bahwa *r* hitung ialah 0.542 yang berarti berada pada tingkat hubungan yang sedang (lihat bab 4)

BAB VI

KESIMPULAN

A KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan buku agenda dengan peningkatan peran orangtua siswa dalam pendidikan di SDN Merjosari 2

Variabel penggunaan buku agenda (X) berpengaruh positif terhadap variabel peran orang tua dalam pendidikan siswa di SDN Merjosari 2 (Y). hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis dengan menggunakan analisis korelasi product moment, dimana r hitung sebesar 0.524 dengan tingkat signifikan 0.000 atau tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0.01. apabila buku agenda dipergunakan secara optimal maka peran orang tuapun semakin meningkat.

B SARAN

1. Buku agenda sebagai komunikasi tertulis, agar penggunaannya optimal maka dibutuhkan kerjasama yang serasi antara guru di sekolah dan orangtua di rumah. Dimana guru selalu memberikan catatan/informasi pada buku agenda dan orang tua secara sadar bersedia membaca dan menandatangani
2. Buku agenda ini ternyata memberi pengaruh positif terhadap peningkatan peran orang tua dalam pendidikan, oleh karenanya lembaga pendidikan yang setara dengan Pendidikan sekolah dasar sebaiknya melestarikan dan menggunakan buku agenda/metode komunikasi tertulis

3. Penggunaan buku agenda berlaku umum bagi pendidikan anak secara keseluruhan, dan secara khusus dapat diterapkan pada pendidikan agama anak seperti buku monitoring sholat/buku monitoring mengaji yang diketahui orang tua dan guru agama di sekolah
4. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menyempurnakan penelitian ini. Pada penelitian ini hanya diketahui bahwa terdapat hubungan/pengaruh dari penggunaan buku agenda terhadap peningkatan peran orang tua. Sampel yang digunakan dari populasi yang sama. Dan untuk lebih memantapkan hasil penelitian ini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel dari populasi yang berbeda yakni. Populasi yang menggunakan buku agenda dan populasi yang tidak menggunakan buku agenda, sehingga dapat diketahui perbedaanya secara ketara, walaupun banyak faktor yang mempengaruhi peran orang tua, setidaknya buku agenda memberikan muatan positif tersendiri untuk dapat meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, Jamal. 2010. *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, terj., Agus Suwandi. Solo: Aqwam
- Admin. *Jumlah Drop-Out SD Masih Tinggi* (<http://www.viruscerdas.com>, diakses 10 February 2010)
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineke Cipta: Jakarta
- Aslan, Asmadi. 2007 *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin. 2008 *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustka Pelajar: Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Pustka Pelajar: Yogyakarta
- Djali dan Mulyono, Pudji.2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. PT Grasindo: Jakarta
- Drajadjat, Zakiah, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- E.Mulyasa. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hanafiyah, Nanang dan suhana, cucu. 2009. *Konsep Setrategi Pembelajaran*. Bandung:PT Refika Aditama

- Lisa'diyah, “*Drop Out Siswa Madarasa, Kecenderungan, Penyebab Dan Solusi*”, Edukasi Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Keagamaan.2006.Pustlibang Pendidikan Agama dan Keagamaan.Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI
- Made Pidarta. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran* . Bandung :PT remaja Rosadakarya
- Misbahus Surur (<http://elmsibah.wordpress.com/manajemen-humas/>)
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Peneitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- M. Arifin. 1975. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dak Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang
- Nazir, Moh.2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Nisfiannoor, M. 2009. *Pendekatan Statistik Moderen Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nur Ainy. 2008. *Identifikasi dan Model Intervrensi Gangguan Belajar Pada Siswa Berkesuliatn Belajar di Surabaya* (.<http://puslitjankov.depdiknas.go.id>)
- Nurul Yaqien, “*Esensial Home Visit Dalam Pendidikan*”, Jurnal MADARASAH, Volume 1 No.1 Juli-Des.2008
- Riduwan (ed). 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alvabeta
- Subakir, Supriono dan Sapari, Achmad. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jatim:SIC
- Suparlan. 2008. *Membangun Sekolah Efektif*. Yokyakarta: HIKAYAT Publishing

- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi
- Suryosubroto. 2004. *manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Syamsudin. Abin. 2005. Psikologi pendidikan. Bandung :PT remaja Rosadakarya
- SPU2010, *Metode Penelitian go to Reseach Universty*. LKP2M UIN-MALIKI: Malang
- Tanpa nama. *Angka tinggal kelas tinggi, apa bodoh siswa kita* (<http://webcache.googleusercontent.com>, diakses 14 Okt 2010)
- Walid, Muhammad. *Peran menejerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kelulusan*. Jurnal *MADARASAH*, Volume 1 No.1 Juli-Des.2008.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press
- Yuswianto. 2009. *Modul Mata Kuliah Metodologi Penelitian*
- Zainudin dan Walid, Muhammad. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Uin Malang

Lampiran 1

Berikut ini adalah beberapa pernyataan. Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Anda sebenarnya tidak mengetahui bahwa buku agenda wajib dimiliki semua siswa				
2	Anda senantiasa menandatangani buku agenda anak				
3	Buku agenda boleh ditandatangani oleh sembarang orang di rumah				
4	Jika dalam waktu lama, anak tidak meminta tanda tangan pada buku agendanya, anda merasa heran				
5	Sekolah berupaya menjalin komunikasi tertulis dengan anda lewat buku agenda				
6	Buku agenda merupakan media komunikasi tertulis yang efektif, praktis dan mudah				
7	Anda lebih memilih buku agenda daripada repot-repot berkunjung kesekolah untuk mendapatkan informasi				
8	Sekolah bermaksud memberi tahu PR/Tugas anak kepada anda lewat buku agenda				
9	Sekolah berupaya melaporkan pelanggaran anak kepada anda lewat buku agenda				
10	Sekolah berupaya memberitahu anda tentang kegiatan anak di sekolah lewat buku agenda				
11	Buku agenda tidak sekedar anda tandatangani namun juga anda baca				
12	Setelah membaca buku agenda, anda tau harus berbuat apa terhadap anak				
13	Anda senang dengan keberadaan buku agenda, karena memperoleh informasi dari sekolah				
14	Anda pernah menuliskan sesuatu pada buku agenda anak, untuk disampaikan pada guru				
15	Buku agenda memberi muatan positif bagi orang tua untuk turut mengawasi belajar anak di rumah				
16	Buku agenda dengan segala informasinya, membuat anda faham akan pendidikan anak disekolah				
17	Keberadaan buku agenda tidak ada manfaatnya bagi anda				
18	Sebaiknya sekolah tidak perlu menggunakan buku agenda				

Lampiran 2

Berikut ini adalah beberapa pernyataan. Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban

Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS)

No	Pertanyaan / Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Anda selalu mengetahui PR yang didapatkan anak dari sekolah				
2	Anda termasuk orang selalu menyuruh dan mengawasi anak belajar				
3	Anda sanggup memberi tambahan belajar sendiri di rumah				
4	Terkadang anda kesulitan memahami pelajaran anak				
5	Belajar di sekolah saja sudah mencukupi sehingga tidak perlu belajar di rumah				
6	Orang tua yang sibuk sebaiknya memasukkan anak pada lembaga bimbingan belajar/les-prifat				
7	Anda menyediakan tempat khusus bagi anak belajar				
8	Anak mampu belajar sendiri tanpa pengawasan orang tua				
9	Usai sekolah anak sebaiknya dibiarkan saja bermain				
10	Anda tetap menyalakan TV pada waktu anak belajar				
11	Bila anak tidak mendapatkan PR maka dibebaskan dari belajar				
12	Anda termasuk orang yang suka mengatur keperluan sekolah anak				
13	Keberhasilan pendidikan anak lebih besar pada peran guru dari pada orang tua				
14	Keberhasilan anak di sekolah tergantung dari peran orang tua dalam mengharmoniskan keluarga				
15	Orang tua tidak perlu akrab dengan anak, agar dihormati				
16	Orang tua harus membuka diri agar anak mau berbagi kesusahannya pada orang tua				
17	Anda termasuk orang yang selalu memberi nasihat pada anak ketika sedang bersantai bersama keluarga				
18	Anda lebih suka menunda kebutuhan lain daripada menunda kebutuhan sekolah				
19	Anda termasuk orang yang menuntut anak agar berprestasi dan membanggakan				
20	Anda sangat sedih dan khawatir jika nilai anak buruk/menurun				
21	Anda tidak mengetahui pelajaran apa yang disukai anak				
22	Anda termasuk orang yang memahami dimana letak kelemahan				

	anak pada matapelajaran			
23	Anda memerlukan laporan perkembangan anak dari sekolah			
24	Tanpa ada undangan, anda berkunjung ke sekolah untuk mendapat informasi tentang anak anda			
25	Anda termasuk orang yang tidak segan bertanya pada guru tentang anak anda di sekolah			
26	Anda akan langsung mengunjungi sekolah jika terdapat masalah/keganjalan pada pendidikan anak			
27	Anda sangat bersedia jika sekolah menunjuk anda sebagai narasumber/pelatih di sekolah			
28	Jika ada siswa SD Mewawancarai anda untuk keperluan tugas, anda merasa enggan untuk peduli			
29	Jika sekolah meminjam tempat/peralatan anda untuk kepentingan pendidikan sekolah maka anda meminta upah yang sesuai			
30	Anda akan mengorbankan waktu kerja demi menghadiri rapat undangan walimurid di sekolah			
31	Anda aktif dalam gerakan paguyuban orang tua siswa			
32	Anda bersedia jika dilibatkan dalam diskusi pemecahan problem/pengambilan keputusan dengan pihak sekolah			
33	Anda mendukung keberadaan komite sekolah			
34	Setujukah anda, jika pihak komite mengajak anda untuk turut membantu pembangunan di sekolah			

~Terimakasih~

Lampiran 3

Uji Validitas dan Reliabilitas skala Penggunaan buku agenda

Scale: ALL VARIABLES**Reliability****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	18

Validitas**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	57.45	29.251	.378	.821
butir2	57.28	30.516	.478	.810
butir3	57.00	32.656	.213	.824
butir4	57.57	32.312	.215	.825
butir5	57.08	31.135	.486	.811
butir6	57.08	30.947	.463	.811
butir7	57.66	32.727	.117	.834
butir8	56.98	31.047	.592	.807
butir9	57.38	29.365	.586	.803
butir10	57.32	30.878	.459	.811
butir11	57.11	31.316	.518	.810
butir12	57.32	31.003	.519	.809
butir13	57.09	31.335	.515	.810
butir14	58.18	29.153	.402	.818
butir15	57.03	31.562	.481	.812
butir16	57.25	30.376	.566	.806
butir17	56.83	31.924	.512	.812
butir18	56.85	32.038	.396	.815

Lampiran 4

Uji Validitas dan Reliabilitas skala Peran orang tua dalam pendidikan

Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	102.55	62.032	.488	.802
butir2	102.58	62.028	.501	.802
butir3	103.00	61.969	.365	.806
butir4	103.86	65.465	.055	.817
butir5	102.20	63.444	.291	.808
butir6	102.74	62.759	.294	.808
butir7	102.80	63.975	.284	.809
butir8	102.66	65.634	.035	.818
butir9	102.37	62.924	.353	.806
butir10	102.11	63.504	.346	.807
butir11	102.20	63.631	.256	.809
butir12	102.86	62.621	.315	.807
butir13	103.34	65.946	-.015	.824
butir14	102.72	64.516	.255	.810
butir15	102.18	63.934	.272	.809
butir16	102.45	62.126	.504	.802
butir17	102.60	61.900	.525	.802
butir18	102.74	63.884	.234	.810
butir19	102.77	62.462	.296	.808
butir20	102.42	62.403	.437	.804
butir21	102.71	63.148	.261	.810
butir22	102.78	60.703	.553	.799
butir23	102.37	62.393	.462	.803
butir24	103.25	63.845	.161	.814
butir25	102.89	62.754	.331	.807
butir26	102.63	63.455	.325	.807
butir27	103.63	62.549	.242	.811
butir28	102.75	64.751	.078	.819
butir29	102.35	63.263	.315	.808
butir30	102.72	63.485	.321	.807
butir31	103.14	60.934	.423	.803
butir32	102.95	62.201	.375	.805
butir33	102.72	61.797	.596	.800
butir34	102.86	61.871	.547	.801

Reliability**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	34

Lampiran 5

Uji korelasi

Correlations**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
skor penggunaan buku agenda	57.66	5.721	65
skor tingkat peran orang tua	92.48	7.762	65

Correlations

		skor penggunaan buku agenda	skor tingkat peran orang tua
skor penggunaan buku agenda	Pearson Correlation	1	.542**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
skor tingkat peran orang tua	Pearson Correlation	.542**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 fax. (0341) 572533
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Luluk Fauziah
 NIM : 07110078
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : “ *Pengaruh Penggunaan Buku Agenda Terhadap Peningkatan Peran orang Tua dalam Pendidikan Siswa di SDN Merjosari 2* ”

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1	25 November 2010	Judul Latar belakang penelitian	
2	30 November 2010	Revisi latar belakang	
3	11 Desember 2010	ACC latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup. Dan konsultasi kajian teori	
4	15 Desember 2010	Revisi kajian teori dan penelitian terdahulu	
5	21 Desember 2010	ACC Kajian teori dan konsultasi metode penelitian	
6	21 Desember 2010	ACC Metode penelitian dengan catatan revisi	
7	22 Febuari 2011	ACC Keseluruhan untuk ujian proposal	
8	29 Maret 2011	Konsultasi Bab 1 dan Konsultasi angket	

9	29 Maret 2011	ACC Bab 1 dan ACC Angket dengan catatan revisi	
10	12 April 2011	Konsultasi Bab II, III	
11	15 April 2011	ACC Bab II, Revisi Bab III, dan Konsultasi Bab IV	
12	23 April 2011	ACC Bab III dan Revisi Bab IV	
13	25 April 2011	ACC Bab IV	
14	3 Mei 2011	Konsultasi Bab V dan VI	
15	3 Mei 2011	ACC Bab V dan VI	
16	10 Mei 2011	Konsultasi Abstrak	
17	10 Mei 2011	ACC Abstrak	
18	18 Mei 2011	ACC Keseluruhan Sekripsi	

Malang, 18 Mei 2011
Mengetahui,
Dekan

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

PROFIL PENULIS

Nama : Luluk Fauziah
Nim : 07110078
Tempat Tanggal Lahir: Malang, 28 Agustus 1988
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Angkatan : 2007
Alamat : Jl.Sarimun Gng.5 RT.04 RW.01 Desa Beji Kec.Junrejo
Kota Batu Malang
Email : lulukfauziah13@yahoo.com